

**PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
UPAYA MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN SISWA
MTs SILAHUL MUSLIMIN TEGALDLIMO BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Siti Khanifatin Masruroh
NIM : T20191332
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2023**

**PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
UPAYA MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN SISWA
MTs SILAHUL MUSLIMIN TEGALDLIMO BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Siti Khanifatin Masruroh

NIM : T20191332



Disetujui Pembimbing

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Dr. Mohammad Zaini, M.Pd.I
NIP : 196111241989031001

**PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
UPAYA MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN SISWA
MTs SILAHUL MUSLIMIN TEGALDLIMO BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah Diuji Dan Diterima Untuk Meemenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 April 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

Drs. H. Ainar Rafik, M.Ag
NIP. 196405051990031005

Sekretaris

Mudrikah, M.Pd
NIP. 199211222019032012

Anggota :

1. Dr. H. Mursalim, M.Ag ()

2. Dr. Mohammad Zaini, M.Pd.I ()

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
BEBER**

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

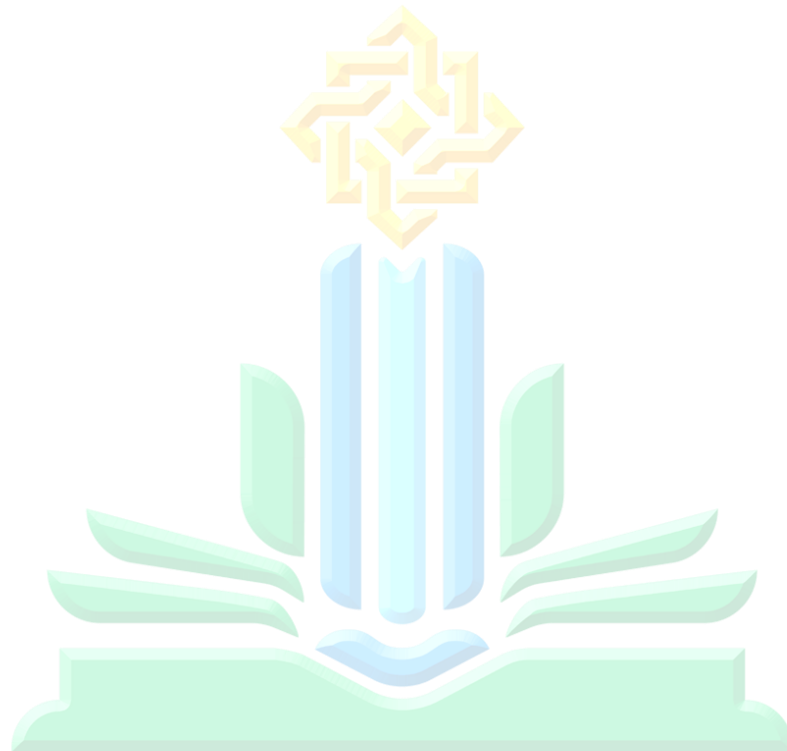


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP. 196405111990032001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah diri mereka sendiri”. (Q.s ar-ra’ad:11).*



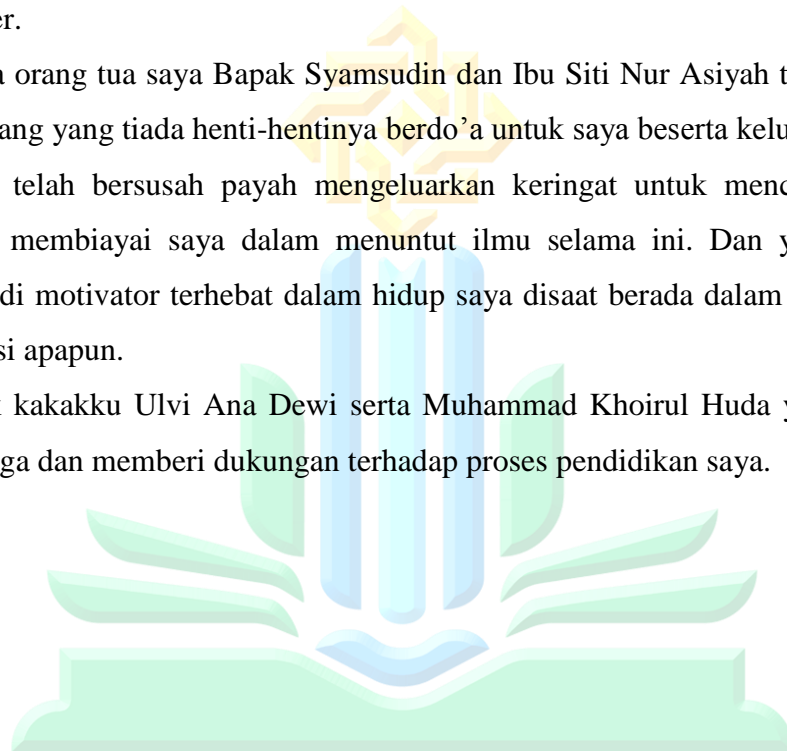
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung : CV PENERBIT J-ART, 2004),250.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kekuatan fisik maupun batin, yang memberikan saya hidup maupun mati. Alhamdulillah atas pertolongannya saya sampai saat ini masih bisa menuntaskan tugas akhir saya selama di UIN Jember.
2. Kedua orang tua saya Bapak Syamsudin dan Ibu Siti Nur Asiyah tercinta dan tersayang yang tiada henti-hentinya berdo'a untuk saya beserta keluarga. Yang sudah telah bersusah payah mengeluarkan keringat untuk mencari nafkah untuk membiayai saya dalam menuntut ilmu selama ini. Dan yang selalu menjadi motivator terhebat dalam hidup saya disaat berada dalam situasi dan kondisi apapun.
3. Untuk kakakku Ulvi Ana Dewi serta Muhammad Khoirul Huda yang selalu menjaga dan memberi dukungan terhadap proses pendidikan saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

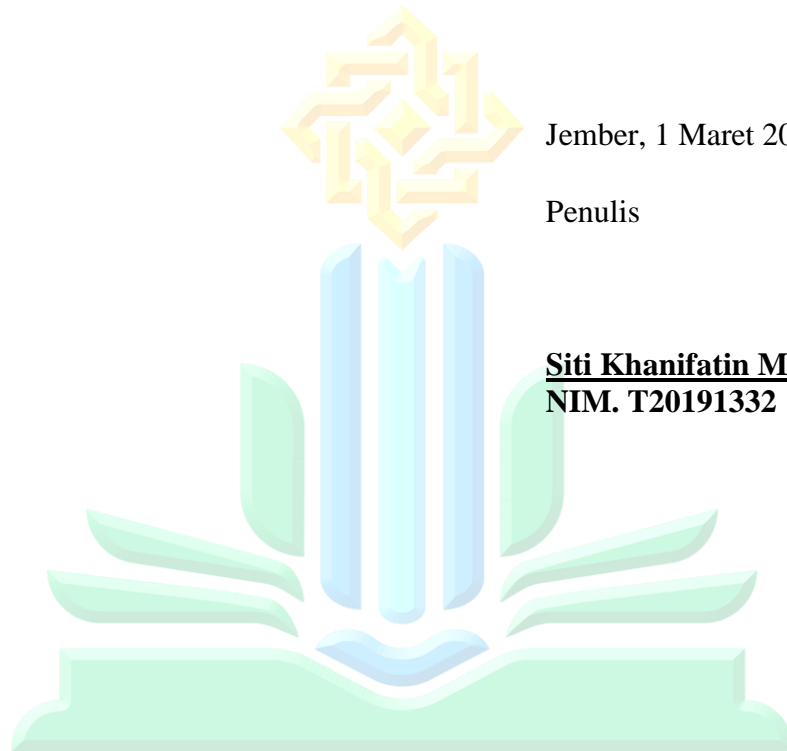
Dengan menghaturkan puji syukur kehadiran Allah yang telah mencurahkan Rahmat, Taufik, Hidayah serta Inayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu ucapan terima kasih yang tak terhingga dihaturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM Rektor IAIN Jember yang telah memberikan wadah untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M, Pd.I Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Rifan Humaidi, M.Pd.I, Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah. M.Ag Koordinator Pendidikan Agama Islam yang telah megesahkan judul skripsi ini.
5. Dr. Mohammad Zaini. M.Pd.I dosen pembimbing yang telah mengarahkan serta memberikan bimbingan penuh dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberi ilmu, Pendidikan dan membimbing selama penulis menempuh Pendidikan.
7. Karyawan perpustakaan yang telah banyak memberikan bantuan dalam pengorganisasian dan pelayanan peminjaman buku di perpustakaan.
8. H. Agus Romli, Lc selaku kepala sekolah MTs Silahul Muslimin Tegaldimo yang telah memberikan izin mulai awal sampai akhir penelitian.
9. Semua pihak yang memberikan kontribusi dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

10. TIM Penguji yang telah memberikan arahan serta masukan yang membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari, untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis sangat memerlukan kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.



Jember, 1 Maret 2023

Penulis

Siti Khanifatin Masruroh
NIM. T20191332

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Siti Khanifatin Masruroh, 2023: *Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi.*

Kata Kunci: Peran Guru Akidah, Nilai-Nilai Keagamaan

Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa adalah dengan penanaman nilai keagamaan yang paling utama adalah masalah moral, jadi moral itu identik dengan tingkah laku, perbuatan, etika, sopan dan santun karena agama tanpa akhlak untuk meluruskan dan untuk mengajari peserta didik itu sulit. Jadi untuk menanamkan keagamaan pada peserta didik harus mempraktikkan secara langsung atau bertindak secara langsung sehingga guru harus bisa memberikan contoh perilaku yang baik terlebih dahulu ke peserta didiknya, karena murid itu akan menirukannya didalam mewujudkan nilai keagamaan pada peserta didik supaya nilai akidah bisa tertanam pada peserta didik.

Mengacu pada latar belakang tersebut, maka fokus penelitian yaitu: (1) Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan pada siswa kelas IX MTs Silahul Muslimin. (2) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas IX MTs Silahul Muslimin. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan pada siswa kelas IX MTs Silahul Muslimin. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas IX MTs Silahul Muslimin.

Adapun metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta subyeknya menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah: 1) peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan pada siswa kelas IX MTs Silahul Muslimin meliputi a. memotivasi yaitu tidak hanya memberikan materi pembelajaran saja, memotivasi siswa harus belajar giat dan tekun, kemudian menasehati. b. memfasilitasi siswa dengan mengadakan kegiatan mondok bergantian kemudian sekolah diniyah, dengan adanya tambahan kegiatan mondok bergantian banyak perubahan pada siswa seperti awalnya jarang sholat sekarang rajin sholat lima waktu kegiatan tersebut dilaksanakan di pondok pesantren subulul huda. 2) faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas IX MTs Silahul Muslimin di pengaruhi oleh faktor pendidik, peserta didik, serta lingkungan pelaksanaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II	16
KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori.....	20
METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subyek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data	52
G. Tahap-Tahap Penelitian	53
BAB IV	55

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	55
A. Gambaran Obyek Penelitian	55
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	72
BAB V.....	77
PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran- Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79

LAMPIRAN-LAMPIRAN

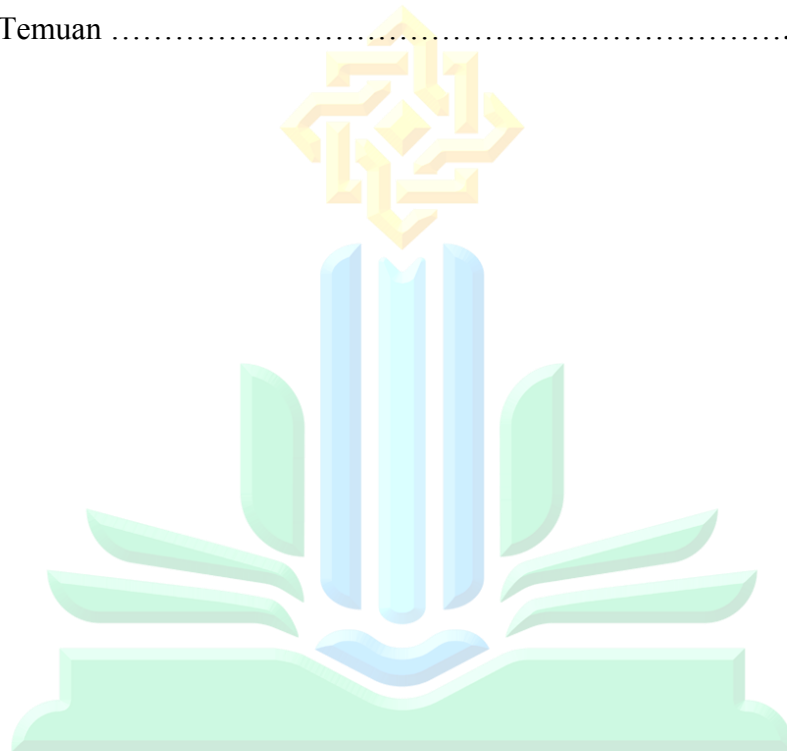
1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penulisan
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Dokumentasi
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Selesai Penelitian
8. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

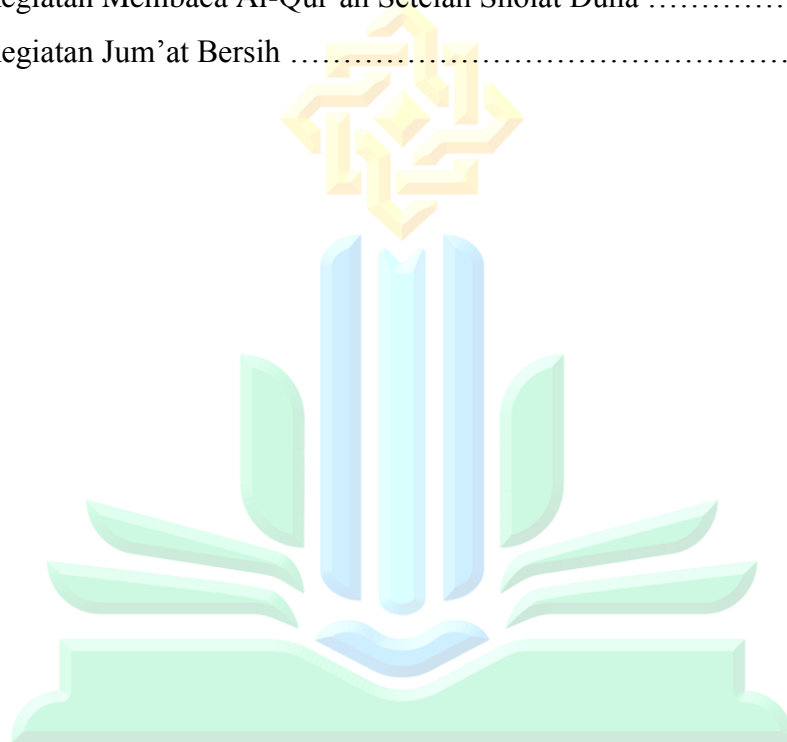
No. Uraian	Hal
2.1 Penelitian Dahulu	19
4.1 Data Tenaga Pendidik	57
4.2 Jumlah Peserta Didik	58
4.3 Struktur Guru	59
4.4 Hasil Temuan	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No uraian	Hal
4.1 Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak	62
4.2 Kegiatan sekolah diniah.....	63
4.3 Kegiatan Mondok Bergantian	64
4.4 Kegiatan sholat dhuha berjamaah.....	66
4.5 Kegiatan Membaca Al-Qur'an Setelah Sholat Duha	68
4.6 Kegiatan Jum'at Bersih	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru didefinisikan sebagai suatu profesi yang mendedikasikan dirinya baik tenaga maupun pikirannya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Secara umum guru atau tenaga pendidik merupakan seorang yang sangat berjasa karena dalam profesinya di ibaratkan sebagai seseorang yang mampu membawa manusia dari kegelapan dalam artian tidak tahu atau dalam fase kebodohan menjadi tahu atau memahami suatu ilmu pengetahuan yang telah dipelajari bersama dengan tenaga pendidik atau guru. Dengan demikian bisa dipahami bahwa pendidikan dan guru berperan penting dalam memajukan pemikiran / cara berfikir, serta jasmani anak, agar mampu memajukan suatu kesempurnaan kehidupan anak dan masyarakat. Pendidikan juga mempunyai pengaruh besar bagi anak yakni pengaruh pertumbuhan, perkembangan cara berfikir, sifat atau watak maupun kemampuan masing-masing individu. Tujuan dari dilaksanakannya pembelajaran atau proses belajar mengajar pada dasarnya berfokus agar mendapatkan pemahaman baru terhadap suatu ilmu yang tengah dipelajari maupun mendapatkan pemahaman baru mengenai nilai-nilai serta keterampilan yang sebelumnya belum dikuasai oleh peserta didik.

Adapun peraturan pemerintah PP RI Nomor. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan mendefinisikan Pendidikan agama sebagai suatu pendidikan yang memberi pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian dan sebuah ketrampilan peserta didiknya untuk

mengamalkan ajaran agamanya, yang dilakukan melalui mata pelajaran semua jurusan, dan jenis pendidikannya. Sederhananya bisa dipahami bahwa pendidikan keagamaan merupakan ilmu pendidikan yang berorientasi pada pembentukan sikap dan mempelajari mengenai pengetahuan yang selaras dengan ajaran agama. Dengan demikian implikasi yang dihasilkan dari setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar pendidikan agama adalah peserta didik dapat menguasai dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dalam hal ini ilmu yang sesuai dengan ajaran agama sebagaimana dari sumber yang relevan.¹

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh dua unsur utama yakni tenaga pendidik atau guru dan peserta didik atau biasa disebut dengan murid. Pendidikan dapat pula dimaknai sebagai suatu suasana belajar yang dirancang dengan mengaplikasikan metode pembelajaran agar mempunyai kekuatan maksimal dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan harapan tercapainya tujuan belajar. Proses belajar mengajar pada dasarnya bertujuan agar murid atau peserta didik dapat secara aktif memahami materi pembelajaran yang sedang dikaji, berikut dengan mengembangkan dirinya baik dari segi kepribadian, keterampilan dalam bidang tertentu, kekuatan spiritual, mampu mengendalikan dirinya serta hal-hal positif lainnya yang dapat digunakan oleh peserta didik ketika berada dalam lingkungan masyarakat. Dengan berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan usaha agar mengembangkan dan juga

¹ Abdul Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dan Ordanasi Guru Sampai UU Sisdiknas* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013),178.

menumbuhkan jasmani dan juga rohaninya yang selaras dan dibutuhkan ketika peserta didik berada dalam lingkungan masyarakat sehingga dapat dengan mudah membawa diri dengan baik meskipun terdapat perbedaan budaya ataupun perbedaan yang lainnya. Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan bangsa ini jadi banyak para ahli ingin menalar dan juga menyampaikan apa pengertian pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan kita. Pendidikan secara alternatif fungsinya untuk pengembangan potensi anak dengan menggunakan penekanan dan penguasaan dan ketrampilan fungsional dan juga pengembangan sikap dan kepribadian fungsional.²

Pendidikan ialah sangat penting dan tidak akan lepas dari kehidupan kita. Karena dengan adanya pendidikan manusia bisa memajukan budaya dan juga mengangkat derajat bangsa. Jadi pendidikan agama islam adalah pendidikan yang tujuannya membina siswa agar mampu konsisten dan kokohnya bangsa. Di zaman anak-anak sekarang ialah zaman yang mendukung supaya terbiasa berperilaku berdasarkan agama, diantaranya seperti melaksanakan sholat 5 waktu, membaca al-qur'an serta berbakti kepada kedua orang tua. Untuk menanamkan itu, maka peran guru sangatlah penting. Selain menyalurkan ilmu kepada pendidik, guru mempunyai tugas untuk membentuk suatu karakter siswanya. Seperti yang sudah tertulis di UU RI No.20 tahun 2003 bahwasannya pendidikan nasional untuk meningkatkan keahlian dan juga meningkatkan karakter dan peradaban bangsa untuk mencerdaskan

² Abd Rahman BP, Suhayati Asri Munandar, dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*, vol2, Kajian Pendidikan Islam, Juni 2022, 1

kehidupan berbangsa, supaya menjadi manusia yang beragama, bermoral, berpendidikan dan menjadi masyarakat yang bertanggung jawab serta demokratis.³

Supaya bisa mencapai keberhasilan dengan membentuk kepribadian anak dengan nilai-nilai agama, sehingga bisa dipahami bahwa peran orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pendidikan peserta didik atau seorang anak dalam menempuh pendidikan.⁴

Mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama sejatinya merupakan hal yang penting, bukan hanya bagi peserta didik saja namun pada dasarnya mengembangkan dan memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai atau ajaran agama merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap orang sebagaimana dengan ajaran agama yang dianutnya. Dalam hal ini meskipun mengembangkan dan memahami ajaran agama merupakan hal wajib bagi semua orang, namun akan lebih efektif apabila ajaran agama tersebut dikenalkan dan tertanam pada anak sejak kecil. Dengan demikian peserta didik merupakan salah satu unsur yang harus diupayakan untuk pendidikan agama sejak usia dini, hal tersebut perlu dilakukan karena apabila nilai-nilai agama sudah tertanam pada jiwanya sejak usia dini maka mereka akan terhindar dari hal-hal negatif dan lebih meyakini ajaran agamanya. Sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan

³ Ainaul Karomah, Devy Habibi Muhammad, Ari Susandi, *Peranan Guru Mata Pelajaran Aqidah Dalam Menanamkan Nilai Agama Pada Siswa*, vol5, Edumaspul-jurnal pendidikan, 2021, hal.562-570

⁴ Marno, dkk, *strategi, metode, dan tehnik mengajar*, (yogyakarta: Ar-ruzz media, 2017), hal.188

seraya mengimplementasikan apa yang mereka pahami terkait dengan nilai-nilai yang ada dalam agama mereka. Dengan demikian dapat menghindarkan anak memiliki perilaku yang menyimpang, perilaku negatif, atau perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Poin utama dari mempelajari pendidikan agama adalah agar peserta didik dapat memiliki akhlak yang baik. Akhlak dalam hal ini di definisikan sebagai suatu dasar atau pondasi karakter seseorang, akhlak merupakan takaran untuk menentukan perilaku seseorang sehingga terdapat 2 jenis orang yang memiliki akhlak yakni orang yang berakhlak baik, dimaknai sebagai orang yang memiliki perilaku baik sebagaimana dengan nilai-nilai dan ajaran agama. Kemudian yang kedua adalah orang yang memiliki akhlak buruk, yakni dipahami sebagai orang yang memiliki kepribadian atau sifat maupun watak yang menyimpang dari ajaran dan nilai agama. Akhlak yang baik merupakan salah satu penentu derajat manusia di hadapan Allah, sebagaimana yang Disebutkan dalam firman dalam Q.S At-Tiin (95): (4-6)

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۝

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik baiknya. kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya”.⁵

⁵ Al-Qur’an dan Terjemahan, Depertemen Agama Islam Republik Indonesia, Diponogoro 2015

Berdasarkan ayat tersebut diatas bisa kita pahami bahwa orang yang tidak beriman dan tidak mengerjakan amal saleh memiliki derajat dan Allah tempatkan pada tempat yang serendah-rendahnya. Dengan demikian telah jelas bahwa setiap orang memiliki derajat yang berbeda-beda di hadapan Allah sebagaimana dengan tingkat keimanan dan amal saleh yang dilakukan tiap orang. Amal saleh dimaknai sebagai suatu perbuatan atau sifat baik yang diaplikasikan dengan tindakan sebagaimana nilai yang ada dalam agama. Agar memiliki sifat dan perilaku yang saleh maka setiap orang dapat memulainya dengan mempelajari pendidikan akhlak. Oleh karenanya dalam hal ini pendidikan akhlak tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, karena sebagaimana yang kita tau tujuan dari melaksanakan pendidikan adalah meningkatkan keimanan dan rasa taqwa kita pada Allah SWT, selain itu juga agar memperoleh ilmu pengetahuan serta terampil dalam bidang yang digemari disisi lain juga bertujuan agar peserta didik memiliki akhlak yang baik (saleh). Adapun tujuan dari dilaksanakannya proses belajar mengajar Pendidikan akhlak itu sendiri pada dasarnya bertujuan agar bisa terbentuknya pribadi yang bermoral, memiliki sopan santun dalam segala perbuatannya dan pada orang lain baik yang lebih tua maupun yang usianya lebih rendah, sopan dalam tingkah lakunya, bersifat bijaksana, ikhlas dan jujur dalam segala hal.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTs Silahul Muslimin bahwa adanya usaha yang dilakukan oleh Bu Ulfa selaku guru akidah akhlak yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas IX. Terlihat guru akidah akhlak sedang menasehati peserta didik kelas IX agar jujur saat

melaksanakan ulangan harian. Saat siswa di tanya oleh gurunya waktu ulangan harian, siapa yang membuka buku saat tugas udah dibagikan?, saya tau siapa aja tadi yang telah membuka buku. Seorang siswa yang Bernama fuad mengakui dan mengangkat tangannya dan berkata. Saya bu yang telah membuka buku tadi, ada juga teman yang lain yang mengakuinya lagi.

Kurangnya perhatian orang tua dikarenakan kesibukannya, sehingga dapat membuat durasi dalam upaya menanamkan nilai-nilai yang ada dalam ajaran agama pada lingkungan keluarga menjadi berkurang dan tidak optimal. Adapun secara umum yang ditemui dalam lapangan, hampir semua keluarga memiliki pandangan untuk mempercayakan pendidikan agama anaknya di sekolah saja. Berdasarkan hal tersebut bisa dipahami bahwa peserta didik dalam mendapatkan pendidikan agama tidak optimal, karena anak yang seharusnya mendapatkan pendidikan tidak hanya dari lingkungan sekolah saja namun juga dari lingkungan keluarga maupun masyarakat secara umum. Perhatian dan kesadaran orang tua dalam pendidikan agama terhadap anak mereka perlu ditingkatkan, mengingat pembelajaran pendidikan agama yang dilaksanakan di sekolah tentunya tidak akan mendapatkan hasil yang optimal apabila tidak dibarengi dengan pendidikan agama di rumah atau dalam lingkungan keluarga.

Salah satu lembaga pendidikan di Banyuwangi yang menerapkan dan mengimplementasikan pendidikan karakter pada peserta didik mereka adalah MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi. MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi, dalam rangka menyikapi kemerosotan akhlak

generasi muda utamanya peserta didik jaman sekarang yang sudah sangat mengkhawatirkan karena telah terpapar hal-hal negatif dari kemajuan teknologi dan Informasi, MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi menerapkan pendidikan karakter yang memberikan penekanan pada pendidikan akhlak dengan maksimal. Apabila dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di Banyuwangi, MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi bisa dikatakan lebih menekankan pada pendidikan karakter. Adapun hal utama yang menjadi penekanan dalam pendidikan karakter yang dilakukan oleh MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi adalah berkaitan dengan tata busana atau etika berpakaian dan perkataan, berikut juga dengan pengembangan karakter tanggung jawab, kesopanan, dan lain sebagainya.⁶

Pada dasarnya sekolah inilah yang akan membentuk perkembangan karakter religious pada siswa-siswinya, dan bisa dijadikan sebuah pegangan untuk para guru, terutama pada guru akidah akhlak sebab dengan menanamkannya nilai akidah pada anak mampu memperoleh kader-kader yang berguna bagi semua pihak baik dari bangsa, negara dan agama.

Membina akhlak peserta didik, tentunya tenaga pendidik harus memiliki keteladanan yang dapat di contoh oleh peserta didik. Dengan kata lain sebelum mengajari mengenai bagaimana memiliki akhlak yang baik pada peserta didik, tenaga pendidik harus terlebih dahulu memiliki akhlak yang baik sebagaimana ajaran agama. Secara teoritis dalam proses belajar mengajar pendidikan akhlak instrumen utama yang dibutuhkan adalah materi

⁶ Observasi awal, pada tanggal 10 september 2022

pembelajaran, buku, pengalaman, dan tentunya adalah sumber utama dari ajaran agama yakni Al-Qur'an.

Dalam rangka membina akhlak peserta didik agar memiliki akhlakul karimah, hal yang perlu dilakukan adalah mempelajari ilmu agama dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Pada proses belajar mengajar dengan demikian tugas utama tenaga pendidik adalah menyajikan materi pembelajaran pada peserta didik untuk kemudian dikaji bersama terkait dengan nilai-nilai maupun akhlak yang harus dimiliki oleh setiap muslim berdasarkan ajaran agama. Setelah dilaksanakannya pembelajaran pendidikan akhlak dan pembinaan akhlak pada peserta didik, tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat.

Penelitian ini dipilih karena mempunyai beberapa alasan yang penting diantaranya:

1. Menanamkan nilai-nilai agama adalah hal pokok yang harus selalu ditanamkan dan sangat penting bagi generasi muda mengingat karakter generasi muda pada saat ini cukup mengkhawatirkan. Sehingga penanaman nilai-nilai agama terhadap peserta didik perlu mendapatkan perhatian lebih baik dalam segi pendidikan formal ataupun dari pendidikan non formal.
2. Tugas dari seorang tenaga pendidik bukan saja memberikan ilmu tapi juga sebagai *spiritual father* yang memberi ilmu, pembinaan akhlak yang

mulia dan mengupayakan seluruh potensi peserta didinya baik potensi efektif, kognitif ataupun psikomotorik.

3. Dengan seiringnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai-nilai keagamaan seseorang anak lama-lama hilang dengan sendirinya, disinilah peran seorang guru sangatlah penting untuk menanamkannya Kembali nilai-nilai religius pada anak sejak usia masih kecil supaya anak memiliki pondasi yang kuat dari pengaruh negative yang ada.

Dari uraian diatas, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka Rumusan masalah dari penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas IX MTs Silahul Muslimin.?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas IX MTs Silahul Muslimin.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan harus mengacu pada suatu masalah-masalah yang sudah dirumuskan.⁷ Dalam penelitian masalah yang telah diangkat, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas IX MTs Silahul Muslimin.?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas IX MTs Silahul Muslimin.?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dipahami sebagai berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan peneliti setelah melakukan penelitian. Adapun kegunaanya dapat berupa kegunaan teoritis ataupun praktis, seperti halnya kegunaan peneliti harus realistis.⁸ Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Secara konseptual dapat memperkaya khasanah keilmuannya yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaannya pada siswa Madrasah Tsanawiyah.
 - b. Dari penelitian ini bisa dijadikan patokan untuk peneliti yang akan datang yang akan mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 72.

⁸ Tim penyusun, *pedoman karya ilmiah institute Agama Islam Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45.

jalasnya berbeda agar memperoleh suatu perbandingan atau perbedaan sehingga mampu memperluas temuan-temuan penelitian.

2. Manfaat yang praktis

a. Bagi siswa

Mampu meningkatkannya keagamaan siswa-siswi MTs Silahl Muslimin dengan melalui penanaman nilai-nilai keagamaan untuk dapat membentuk karakter yang islami.

Hasil dari penelitian ini bisa juga di gunakan sebagai tambahan sumber untuk pengetahuan/ biasa disebut dengan referensi seperti penanaman nilai-nilai religi pada siswa.

b. Bagi pendidik/guru

Hasil dari penelitian ini juga bisa digunakan untuk pendidik sebagai bahan suatu informasi atau referensi untuk meningkatkan suatu nilai-nilai religious pada siswa yang diantaranya nilai akidah, syari'ah, dan nilai akhlak.

c. Bagi sekolah

Memberikan kontribusi ilmu didalam bidang pendidikan.

Memberi masukan untuk guru mengenai pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai-nilai agama pada siswa.

d. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh dan untuk menambah

wawasan, pengalaman dan pengetahuan baik didalam penelitiannya ataupun penulisan karya ilmiahnya.

Menambah wawasan kependidikan dan untuk menambah pengetahuan mengenai penanaman nilai- nilai keagamaan pada siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yang isinya tentang pengertian-pengertian penting yang menjadi pusat perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Yang bertujuan supaya tidak terjadi kesalahan terhadap arti yang dimaksud oleh peneliti.⁹

Secara umum peran guru ada tuju yakni peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai penyedia lingkungan, peran guru sebagai model, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai agen perkembangan kognitif dan juga peran guru sebagai manajer. Adapun dalam penelitian ini peran guru yang akan di analisis hanya dua yaitu peran guru sebagai fasilitator dan peran guru sebagai motivator.

1. Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak adalah suatu tingkah laku yang dimiliki seseorang dan orang yang berperan mengajarkan suatu ilmu dan membimbing untuk mengarahkan peserta didiknya berperilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dan memiliki harapan untuk mencerdaskan anak didik bangsa. Dan guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran dimuka kelas, tetapi berperan aktif dalam setiap kata, perilaku dan sikapnya menjadi profil dan contoh bagi peserta didik dalam membentuk

⁹ Tim penyusun, *pedoman karya ilmiah institute Agama Islam Jember* (jember:Iain jember press, 2019),73.

karakter mereka. peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai fasilitator.

Peran guru sebagai motivator untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. meyakinkan para siswa bahwa tujuan belajar yang ingin diwujudkan menjadi kebutuhan bagi setiap siswa.

Peran guru sebagai fasilitator memberikan fasilitas atau kemudahan dalam pembelajaran misalnya dengan menciptakan suasana kegiatar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

2. Nilai-nilai Keagamaan

Menanamkan nilai-nilai agama adalah suatu hal yang sangat penting dan perlu dilakukan didalam pendidikan seperti pendidikan formal atau non formal ataupun didalam lingkungan masyarakat. Nilai-nilai kehidupan beragama ada tiga yaiu: aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi landasan perilaku sesuai dengan aturan-aturan agama islam.

F. Sistematika Pembahasan

Didalam penelitian ilmiah memerlukan sistematika pembahasan yang memuat mengenai uraian pembahasan penelitian yang berisi pendahuluan sampai kesimpulan dan saran. Adapun dalam penulisan sistematika pembahasan penelitian ditulis dalam bentuk uraian atau rangkaian kalimat

narasi.¹⁰ Pada penelitian ini sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab satu, dalam bab ini memuat latar belakang yang berisi uraian permasalahan dan dasar dilakukannya penelitian berdasarkan isu yang akan dibahas, kemudian pada bab satu atau bagian pendahuluan juga memuat fokus penelitian, serta tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian berikut juga dengan uraian definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab dua, dalam bab dua ini memuat landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari literatur-literatur yang selaras dengan isu yang dibahas pada penelitian ini.

Bab tiga, pada bab ini memuat metodologi penelitian yang memuat pendekatan, jenis penelitian, lokasi, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap penelitian.

Bab empat, dalam bab ini memuat uraian pembahasan dan penelitian yang berupa gambaran umum penelitian, lokasi obyek penelitian serta penyajian data hasil penelitian.

Bab lima, pada bab penutup ini merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan serta saran bagi pihak terkait dengan isu penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini diambil dengan cara meringkas dan mengambil intisari dari pembahasan penelitian. Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan maka peneliti akan merekomendasikan saran terhadap permasalahan yang ditemukan.

¹⁰ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan.*, 64.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian diperlukan mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang selaras dengan isu yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun pentingnya penelitian terdahulu untuk di cantumkan dalam penelitian adalah agar dapat dipahami perbedaan dan persamaan untuk kemudian bisa dihasilkan atau ditemukan inovasi baru dalam penelitian yang akan dibahas. Disisi lain kajian penelitian terdahulu dilakukan untuk dapat mengetahui originalitas penelitian yang dilakukan, sehingga menghindari plagiasi dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.¹¹

Pada penelitian terdahulu, dalam hal ini penulis akan menguraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang selaras dengan isu dalam penelitian ini. Uraian penelitian terdahulu akan disajikan dalam bentuk ringkasan dari berbagai bentuk penelitian baik berupa skripsi, tesis, disertasi maupun jurnal ilmiah dan lain sebagainya.¹²

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang selaras dan relevan dengan isu yang akan dikaji dalam penelitian ini, adapun berikut merupakan penelitian terdahulu yang peneliti uraikan:

1. Penelitian oleh Laeli Lailatul Mahmudah tahun 2018 yang berjudul "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Keagamaan pada siswa

¹¹ Tim penyusun, *Pedoman Peneliti Karya Ilmiah*, 45.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Peneliti*, 45.

kelas VII di MTsN Ngantru”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa guru memiliki peran penting dalam membimbing dan motivator pada siswa dalam menanamkan nilai-nilai akidah sebagaimana yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Dalam melaksanakan peran guru dalam rangka menanamkan nilai-nilai akidah, dilakukan dengan memulai pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti membaca doa sebelum memulai pembelajaran dan hal-hal baik lainnya yang nantinya diharapkan bisa menjadikan siswa untuk berlaku sebagaimana akidah karena sudah terbiasa.¹³

2. Penelitian oleh Annisa tahun 2019 yang berjudul” Peran Guru Akidah Akhlak Dalam menginternalisasikan Nilai-Nilai Yang Berkarakter Islami Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas III MI An-Najah Sesela Gunung Sari Lombok Barat”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian ini menghasilkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai akidah akhlak. Guru berperan penting dan strategis dalam upaya pembentukan sifat dan watak melalui aktivitas yang dapat mengembangkan kepribadian dan nilai karakter.¹⁴
3. Penelitian oleh Rohmai Sai I tahun 2020 yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Nilai Moral Siswa Kelas VIII

¹³ Laeli Lailatul Mahmudah” *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Keagamaan pada siswa kelas VII di MTsN Ngantru*”(Skripsi:UIN SATU Tulungagung,2018),95

¹⁴ Annisa,” *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam menginternalisasikan Nilai-Nilai Yang Berkarakter Islami Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas III MI An-Najah Sesela Gunung Sari Lombok Barat*”(Skripsi:UNMUH Mataram,2019),49.

di MTs Maraquit Ta'limat Tembeng Putik kecamatan Wanasaba". Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian ini menghasilkan bahwa cara menanamkan nilai-nilai akidah dengan cara melaksanakan pembelajaran yang efektif, membiasakan hal-hal yang baik pada peserta didik, kemudian menjadikan guru sebagai suritauladan yang baik bagi peserta didik.¹⁵

4. Penelitian oleh Riska Triya Agustin tahun 2020 dengan judul "Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Penanaman Akidah dan Pengembangan Akhlakul Karimah Siswa di Era Digital. (Studi Kasus di MA Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun)". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian ini menghasilkan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai akidah akhlak dan akhlakul karimah dilakukan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik terkait dengan nilai-nilai akidah akhlak yang sesuai dengan ajaran agama islam.¹⁶

5. Penelitian oleh Dyah Puspitasari tahun 2020 dengan judul "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Islam Pada Kelas VIII di MTS Negeri 6 Sleman Yogyakarta". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: peran guru akidah akhlak sebagai

¹⁵ Rohmai Sai I, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Nilai Moral Siswa Kelas VIII di MTs Maraquit Ta'limat Tembeng Putik kecamatan Wanasaba", (Skripsi: UIN Mataram, 2020), 34.

¹⁶ Riska Triya Agustin, "Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Penanaman Akidah dan Pengembangan Akhlakul Karimah Siswa di Era Digital. (Studi Kasus di MA Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun)", (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2020), 50.

pendidik melalui kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas, memiliki wibawa, dan menerapkan kebiasaan perilaku baik seperti: beribadah tepat waktu, berkata jujur, mematuhi peraturan madrasah dan lain-lain.¹⁷

Table 2.1
Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang

NO	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Diyah Puspita Sari, Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Islam Pada Kelas VIII di MTS Negeri 6 Sleman Yogyakarta, 2020	Mengkaji tentang Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Keagamaan, menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Didalam penelitian tersebut berfokus pada guru aqidah akhlak sebagai pendidik melalui kegiatan di dalam dan diluar kelas.
2	Riska Triya Agustin, Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Penanaman Akhlak dan Pengembangan Akhlakul Karimah Siswa di Era Digital. (Studi Kasus di MA Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun). 2020	Mengkaji tentang Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Keagamaan, menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Perbedaanya penelitian terdahulu ini mengacu pada cara bagaimana guru dalam proses penanaman dan pengembangan akhlakul karimah.
3	Rohmai Sai I, Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Nilai Moral Siswa Kelas VIII di MTs Maraquit Ta'limat Tembeng Putik kecamatan Wanasaba. 2020	Mengkaji tentang Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Keagamaan, menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Perbedaanya penelitian terdahulu mengacu pada cara guru akidah dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa.

¹⁷ Dyah Puspitasari, "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Islam Pada Kelas VIII di MTS Negeri 6 Sleman Yogyakarta", (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2020), 77

4	Annisa, Peran Guru Akidah Akhlak Dalam menginternalisasikan Nilai-Nilai Yang Berkarakter Islami Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas III MI An-Najah Sesela Gunung Sari Lombok Barat. 2019	Mengkaji tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Keagamaan, menggunakan jenis penelitian kualitatif	Di dalam penelitian ini perbedaanya adalah berpacu pada nilai-nilai karakter pada siswa
5	Laeli Lailatul Mahmudah, Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Keagamaan pada siswa kelas VII di MTsN Ngantru, 2018	Mengkaji tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Keagamaan, menggunakan jenis penelitian kualitatif	Di dalam penelitian tersebut berfokus pada penanaman nilai syariah pada siswa

B. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Definisi peran diartikan sebagai rangkaian tindakan atau perilaku yang di inginkan oleh orang dalam mengambil posisi baik dalam ranah pekerjaan, pemerintahan, politik, sosial, maupun dalam ranah yang lainnya secara formal ataupun informal. Adapun apabila dikaitkan dengan peran guru, maka dapat dipahami bahwa peran guru merupakan posisi orang yang mengambil tindakan atau memiliki tupoksi dalam ranah pendidikan yang memiliki tugas fungsi mengajar, mendidik dan membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar. Selain itu guru juga masih memiliki peran yang lainnya yakni berperan senantiasa mengamati dan memperhatikan tingkah laku

maupun sikap dan sifat peserta didik baik dari kegiatan interaksi belajar mengajar atau dalam kegiatan yang lainnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru memiliki peran yang sentral terhadap proses belajar mengajar serta terhadap tingkah laku peserta didik. Hal itu dikarenakan guru memiliki waktu atau durasi yang sebagian besarnya dicurahkan bersama dengan peserta didik pada saat dilingkungan sekolah dalam rangka penyelenggaraan proses belajar mengajar.¹⁸

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab XI Pasal 39 ayat (2) pendidik merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas pokok melaksanakan dan merancang proses belajar mengajar, disisi lain juga bertugas menilai hasil belajar siswa, kemudian melakukan pembimbingan dan pelatihan terhadap peserta didik, melakukan penelitian serta mengabdikan pada masyarakat.¹⁹

Guru mempunyai peran yang sangat strategis, dikarenakan keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru adalah kepribadian yang harus bisa mengartikan dan menjabarkan nilai-nilai yang ada didalam kurikulum, kemudian menyalurkannya kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Kurikulum diperuntukkan bagi peserta didik melalui guru agar secara pasti memberikan pengaruh kepada peserta didik pada waktu

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.....*, hlm. 37

¹⁹ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

terjadinya proses pembelajaran. Bahkan guru adalah suatu perwujudan yang nyata atau pasti kurikulum di dalam kelas bagi peserta didik.²⁰

b. Tugas Guru

Tugas utama guru adalah mendidik peserta didik atau siswa dalam proses belajar mengajar, menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Al-Rasyidin dan Samsul nizar dalam buku Filsafat Pendidikan Islam mengemukakan bahwa tugas seorang guru adalah membimbing dan memberikan pengetahuan serta pemahaman pada siswa serta berperan membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki.²¹ Didalam lembaga sekolah, tugas guru yang paling utama ialah mendidik dan mengajar. Dan supaya tugas yang utama bisa dilakukan dengan baik, maka perlu adanya kualifikasi tertentu, yaitu profesionalisme, mempunyai potensi didalam ilmu pengetahuan, kredibilitas moral, dedikasi dalam melaksanakan tugas kematangan jiwa (kedewasaan), serta mempunyai ketrampilan mengajar dan mampu dalam membangkitkan etos dan motivasi siswanya dalam belajar dan meraih kesuksesan. Dengan adanya kualifikasi, guru diharapkan mampu menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dan mengajar mulai dari perencanaan program pembelajaran, memberi keteladanan dalam banyak hal,

²⁰ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Mangli Jember: IAIN Jember Pres, 2018), 81.

²¹ Al-Rasyidin, & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat : PT.ciputat press, 2005), hlm. 44

dan mempunyai kemampuan menggerakkan etos siswanya sampai pada evaluasi²²

c. Kompetensi Guru

Pada dasarnya pendidik harus mempunyai tiga bagian kompetensi, yaitu: *kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan/materi, dan kompetensi dalam cara mengajar.*

1) Kompetensi kepribadian

Jadi pribadi guru itu pun unik, dan harus dikembangkan secara terus-menerus supaya guru terampil dalam:

- a) Mengakui dan menenal potensi dari setiap individu atau murid yang diajarkan.
- b) Membina suasana yang sosial seperti interaksi belajar mengajar sehingga sangat bersifat menunjang secara moral kepada murid dan menciptakan pemahaman dan kesamaan dalam berfikir dan juga perbuatan murid dengan guru.
- c) Menciptakan suatu perasaan yang saling menghormati, bertanggung jawab, dan saling percaya antara guru dengan murid.

²² Marno dan M. Idris, *Strategi, Metode, Teknik Mengajar, Menciptakan Ketrampilan Mengajar yang Efektif & Edukatif* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2014)18-20

2) Kompetensi penguasaan atas bahan/ materi

penguasaan yang meliputi bahan bidang studi yang telah sesuai dengan kurikulum, bahan pendalaman aplikasi bidang studi. Semua ini perlu dibina karena selalu dibutuhkan dalam:

- a) menguraikan ilmu pengetahuan, kecakapan dan harus diajarkan dalam bentuk komponen-komponen serta informasi yang sebenarnya didalam bidang ilmu atau yang bersangkutan.
- b) Menyusun suatu komponen-komponen atau informasi sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan siswa untuk mempelajari pelajaran yang diterima.

3) Kompetensi dalam cara mengajar

kompetensi didalam cara mengajar atau ketrampilan mengajar suatu bahan pengajaran maka diperlukannya guru, sebagai berikut:

- a) merencanakan atau Menyusun setiap program pelajaran. Lalu merencanakan atau Menyusun semua kegiatan untuk satuan waktu (semester atau bahan ajaran).
- b) Menggunakan serta mengembangkan media pendidikan, alat bantu atau alat peraga bagi murid dalam proses belajarnya.

c) Mengembangkan serta menggunakan semua metode mengajar sehingga terjadi kombinasi dan variasi yang efektif.²³

Pada umumnya, dibagi menjadi tiga bagian tugas guru sebagai profesi, yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik adalah meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar adalah meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih adalah mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan yang diterapkan diatas, seorang guru dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai dari profesionalisme guru.

Kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan, kompetensi sebagai perilaku yang rasional agar mencapai tujuan yang sesuai dengan kondisi yang telah diharapkan. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru didalam melaksanakan kewajiban dan bertanggung jawab. Sebagai pengajar, guru juga harus memiliki kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai pengajar.

²³ DR. Zakiah Daradjat, dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 262.

d. Macam-macam peran guru

Sebagai pengajar setiap guru harus mempunyai kemampuan profesional didalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan itu guru dapat melaksanakan perannya: guru sebagai fasilitator, sebagai pembimbing, sebagai penyedia lingkungan, sebagai model, sebagai motivator, Sebagai agen perkembangan kognitif, dan sebagai manajer. Seorang guru harus bisa bertindak sebagai fasilitator, dan motivator, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga mampu membuat kualitas dari dalam diri peserta didiknya akan terbuka. Kreativitas terdapat di dalam diri semua peserta didik, sebab peserta didik mempunyai jiwa di mana terdapat sumber dari segala potensi-potensinya. Keterkaitan jiwa seorang siswa didalam sebuah kegiatan belajar mengajar, akan memberikan motivasi kuat kepada siswa agar belajar lebih tekun lagi. Didalam diri siswa siswa akan merasa berharga apabila melakukan sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin.

Manusia tidak pernah luput dari kesalahan, akan tetapi perbuatan yang baik sekecil apa pun harus dipuji, dihargai dan diapresiasi. Tetapi siswa mempunyai beberapa sifat-sifat baik dalam dirinya. Peran guru adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa sehingga dirinya merasa layak dan berharga, karena tidak semua anak didik memiliki kemampuan akademik yang sama. Jika hubungan guru dan siswa dapat dijaga dengan baik

dan dilakukan secara sinergitas, jadi tujuan pendidikan bukan suatu hal yang sukar. Guru adalah teman, filsuf, dan panutan bagi siswa. Seorang pendidik ialah motivator terbaik, seorang pecinta, pengisi kekuatan, dan seorang penyemangat untuk siswa.²⁴

1) *Sebagai fasilitator*, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator pendidik bertugas memfasilitasi siswa agar menemukan dan mengembangkan bakat-bakatnya secara baik. Peran guru sebagai memberikan fasilitas untuk kemudahan dalam pembelajaran biasanya dengan menciptakan suasana kegiatan yang sedemikian rupa, sama dengan perkembangan siswa, sehingga proses belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.²⁵

2) *Sebagai pembimbing*, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar.

3) *Sebagai penyedia lingkungan*, yang menciptakan suasana belajar yang menantang bagi siswa supaya siswa melakukan kegiatan belajar dengan penuh semangat.

4) *Sebagai model*, yang bisa memberi contoh yang baik kepada siswanya supaya berperilaku sesuai dengan norma yang ada.

²⁴ Habibati, Strategi Belajar Mengajar, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press,2017), 109

²⁵ Dr.H. Syarwani Ahmad,Zahrudin Hodsay, S.Pd,M.M, *Profesi Kependidikan dan keguruan* (Yogyakarta:CV Budi Utaoma,2020),7

5) *Sebagai motivator*, yang menyebar luaskan usaha pembaruan kepada masyarakat khususnya kepada subjek didik, yaitu siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi ialah suatu Dorongan yang muncul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan untuk tujuan tertentu. Serta sebuah usaha yang bisa menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang di harapkan dan memperoleh kepuasan dengan yang dilakukannya bawah sadar keinginan agar bertindak yang pada hakikatnya terselubung bagi yang berkaitan, namun bisa ditelusuri dengan melalui perbuatannya, ekstrinsik dorongan yang datangnya dari luar diri seseorang intrinsik dorongan atau keinginan yang tidak disertai perangsang dari luar.²⁶

Didalam proses pembelajaran, motivasi adalah bagian

aspek dinamis yang sangat penting. Sehingga dalam proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan dimana siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu didalam proses belajar, peran guru sangatlah dibutuhkan di dalam menumbuhkan motivasi didalam proses belajar siswa. Agar mendapatkan hasil belajar yang optimal, pendidik dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

²⁶ Edy Siswanto, *Peran Profesi Guru*, (Tangerang Selatan: Indocamp 2020), 13

Menyadari bahwa motivasi terkait dengan kebutuhan, jadi tugas pendidik adalah meyakinkan para peserta didik supaya tujuan belajar yang ingin diwujudkan menjadi kebutuhan bagi setiap peserta didik. Dengan kata lain, dijelaskan tujuan yang dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa.²⁷

- 6) *Sebagai agen perkembangan kognitif*, yang menyebar luaskan ilmu dan teknologi kepada siswanya dan masyarakat.
- 7) *Sebagai manajer*, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sampai keberhasilan proses belajar mengajar terwujud.²⁸

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan

Terdapat faktor eksternal dan juga faktor internal yang dapat mempengaruhi peran guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai agama. Menurut Zuhairini dalam karangan bukunya yang berjudul "Filsafat Pendidikan Islam" ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pendidikan, serta lingkungan pelaksanaan.²⁹

²⁷ Dr.H. Syarwani Ahmad,Zahrudin Hodsay, S.Pd,M.M, *Profesi Kependidikan dan keguruan* (Yogyakarta:CV Budi Utama,2020),78

²⁸ M. Anwar H.M, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta:Devisi Dari Predana Media Group,2018),1

²⁹ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,1991)

a. Faktor internal

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor yang terkait dengan fisik dari peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai agama pada siswa. Faktor fisiologis menjadi salah satu faktor yang memengaruhi peserta didik atau penanaman nilai-nilai agama dikarenakan setiap orang tidak memiliki kondisi fisik yang sama. Sebagai contoh tidak semua orang memiliki nikmat atau dikaruniai kondisi fisik yang sempurna, tentunya terhadap orang-orang yang tidak sempurna atau biasa disebut dengan orang yang menderita disabilitas khususnya yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai agama tidak dapat di samakan dengan orang yang memiliki organ yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan sempurna. Dalam hal ini organ atau indra yang sangat memengaruhi terhadap kondisi fisik adalah

Indral pendengaran, Indral penglihatan.

2) Faktor psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi, Istilah tersebut didefinisikan sebagai suatu aktivitas dalam upaya berpikir yang berupa rangkaian dari kegiatan mengenali situasi yang diberikan dan respon yang diberikan secara tepat. Dalam proses penanaman nilai-nilai agama, kemampuan peserta didik dalam memahami,

menangkap dan mencerna materi yang diajarkan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat kemampuan dan keterampilan seseorang. Hal itu dikarenakan peserta didik yang memiliki kemampuan intelegensi yang tinggi akan dengan mudah memahami dan mempraktekkan cara penanaman nilai-nilai agama. sebagaimana yang diajarkan oleh tenaga pendidik.

Disisi lain, pada peserta didik yang memiliki kemampuan intelegensi yang rendah akan sedikit kesulitan atau terkesan lambat dalam memahami dan mempraktekkan cara penanaman nilai-nilai agama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sebagaimana yang diajarkan oleh tenaga pendidik. Dalam hal ini intelegensi sangat memengaruhi capaian dan hasil penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik, dengan demikian pada peserta didik yang

memiliki kemampuan intelegensi yang rendah diupayakan mendapatkan pelatihan atau durasi belajar dan perhatian yang lebih dari pengajar.

b) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang timbul dan dimiliki oleh setiap pesertal didik. Adapun motivasi yang dimiliki oleh setiap peserta didik tidak selalu sama, hal itu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain utamanya faktor

yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri. Motivasi yang dimiliki peserta didik merupakan dasar dari minat peserta didik dalam mempelajari cara menanamkan nilai-nilai agama. Apabila seorang peserta didik memiliki motivasi yang kuat dalam melaksanakan atau mengikuti proses penanaman nilai-nilai agama maka akan semakin baik pula menanamkan nilai-nilai agama peserta didik tersebut. Dengan motivasi belajar, peserta didik akan lebih fokus dan memperhatikan bagaimana caranya agar ia dapat secepat menguasai cara penanaman nilai-nilai agama yang baik dan benar.

c) Minat

Faktor lain yang memengaruhi penanaman nilai-nilai keagamaan seseorang salah satunya adalah minat untuk menanamkan nilai agama orang tersebut. Minat menanamkan nilai agama didefinisikan sebagai suatu keinginan kuat yang

berasal dari diri seseorang dengan disertai usaha dalam melakukan aktivitas seperti menjaga sopan santun, membaca Al-Qur'an, shalat lima waktu, tidak berkata kotor dan lain sebagainya. Apabila seseorang atau peserta didik memiliki minat yang kuat dalam menjaga sopan dan santun, membaca alqur'an, shalat lima waktu, tidak berkata kotor dan lain sebagainya, maka sudah dapat dipastikan bahwa kemampuan orang tersebut akan semakin membaik. Karena kunci utama

dalam menanamkan nilai keagamaan adalah menanamkan nilai moral terlebih dahulu, sehingga dengan menanamkan nilai agama yang kuat maka nilai agama akan semakin meningkat hari demi hari.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan keluarga

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penanaman nilai-nilai keagamaan adalah faktor lingkungan keluarga. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa keluarga merupakan tempat belajar pertama bagi seorang anak, dengan demikian dalam dunia pendidikan pun faktor keluarga membawa dampak yang signifikan terhadap kemampuan hingga capaian belajar anak. Perihal penanaman nilai agama, dalam agama islam orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan anak mereka tentang nilai keagamaan. Dengan demikian apabila suatu keluarga tidak mendukung proses penanaman nilai agama dengan baik dan benar tersebut dengan mengajarkan cara menjaga sopan santun, membaca Al-Qur'an, sholat lima waktu, tidak berkata kotor dan lain sebagainya, maka tentunya hal itu akan berimbas pada anak.

2) Faktor masyarakat

Faktor lain yang memengaruhi penanaman nilai keagamaan adalah faktor yang berasal dari masyarakat. Dalam hal ini faktor yang berasal dari masyarakat terdapat pada lingkungan

nonsosial yang ada di sekitar peserta didik, sebagaimana contoh dalam lingkungan yang sempit dan berantakan akan membuat peserta didik menjadi malas dan tidak bersemangat dalam melaksanakan proses menanamkan nilai keagamaan. Selain itu pada kondisi masyarakat yang mayoritas nonmuslim tentunya akan memiliki dampak signifikan pada anak, karena pada masyarakat nonmuslim tidak memiliki banyak fasilitas yang menunjang terlaksananya proses penanaman nilai agama dengan balik.

3. Tinjauan tentang Nilai Keagamaan

a. Pengertian Nilai-nilai Keagamaan

Nilai-nilai agama islam merupakan suatu ajaran-ajaran bagaimana seseorang seharusnya menjalankan kehidupannya, membentuk satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan. Didalam islam segala hal telah diatur bagaimana

cara kita bersikap dan menjalankan kehidupan di dunia. Menurut Muhaimin yang mengutip pendapatnya Webster menjelaskan bahwa: Nilai adalah prinsip, standar atau kualitas yang dipandang bermanfaat dan sangat diperlukan. Nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang

atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna bagi kehidupannya.³⁰

Terdapat beberapa dasar nilai-nilai pendidikan agama yang dapat ditanamkan pada anak yang masih kecil/usia dini menurut pandangan islam adalah sebagai berikut:

a. Nilai keimanan

Iman secara umum adalah suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diucapkan dengan lisan dan di terapkan dengan amal perbuatan yang telah didasari dengan niat tulus dan ikhlas.

b. Nilai ibadah

Ibadah secara Bahasa adalah merendahkan diri dan menunduk (etimologi), menurut syarat ialah (terminology), suatu ibadah yang memiliki banyak arti, namun arti dan intinya satu diantaranya:

- a) Ibadah ialah taat kepada sang pencipta (Allah SWT).
- b) Ibadah ialah merendahkan diri kepada Allah SWT.
- c) Ibadah ialah sebuah sebutan yang mencakup semua yang dicintai dan diridhahi oleh Allah SWT.

Didalam agama islam ibadah dibagi menjadi dua, yaitu ibadah khusus (mahdah), dan ibadah umum (ghoiru mahdah).

Yang dimaksud dengan ibadah khusus adalah: sholat, puasa,

³⁰ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 148

zakat, haji. Dan ibadah umum adalah: shodaqoh, membaca Al-Qur'an dan lain-lain.

c. Nilai akhlak

Nilai akhlak dalam pengertiannya adalah budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam berbicara, manusia akan lebih sempurna apabila memiliki akhlak terpuji serta menjauhkan dari akhlak tercela. Akhlak bersumber dari Al-Qur'an, adalah wahyu Allah yang sudah pastinya tidak diragukan kebenarannya. Fungsi akhlak adalah: mewujudkan kesejahteraan masyarakat, mengungkapkan masalah dengan objek dan meningkatkan motivasi untuk mendapatkan ilmu.³¹

b. Sumber Nilai Keagamaan

Sumber nilai dibagi menjadi dua, diantaranya adalah nilai ilahi seperti Al-Qur'an dan sunnah, nilai yang duniawi diantaranya adalah ra'yu (pikiran), adat istiadat dan kenyataan alam. Untuk memperjelas maka diberikanlah contoh sebagai berikut:

- 1) Nilai yang berasal dari al-qur'an adalah perintah sholat,puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya.
- 2) Nilai yang berasal dari sunnah hukumnya adalah wajib seperti tata pelaksanaan thoharah, sholat dan lainnya.

³¹ Nur Hudah, "Penanaman Nilai-nilai Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik", *Pemikiran dan Pendidikan Islam*,12,no.2(Juli,2019):5

Nilai ilahi menjadi sebuah rujukan dari setiap nilai yang ada dan menjadi tempat konsultasi dari setiap nilai yang paling rendah dari nilai ilahi. Maka nilai insaniah atau nilai kemanusiaan berada dibawah nilai ilahi, dan semua harus berkonsultasi dengan nilai yang lebih tinggi, sebagai rujukan yang paling besar pengaruhnya bagi pengembangan nilai-nilai agama. Menurut Muhammad Takdir, nilai Ilahiah (agama), kedudukannya sangat penting bagi perjalanan hidup manusia. Itulah sebabnya kenapa ia menempati posisi tertinggi dalam nilai. Strategi pendidikan ilahiyah yang menjadi acuan fundamental bagi pengembangan nilai insani merupakan upaya aplikatif untuk menuju pendidikan yang lebih proporsional. Ole karena itu, pendidikan berbasis nilai-nilai moral (moral values) di lembaga sekolah harus diorientasikan pada hal-hal sebagai berikut. Pertama, dengan merevisi prosesnya, yaitu menciptakan nuansa keagamaan yang lebih dominan.

Dalam konteks ini, sekolah harus bisa menciptakan iklim kondusif untuk menumbuhkan nilai-nilai keagamaan (religion values) yang berlandaskan pada pemahaman ajaran agama itu sendiri. Sebagai contoh, memperkuat persaudaraan, saling menghormati, saling menghargai, tidak sombong, nuansa dzikir, dan selalu ingat pada Sang Pencipta. Nuansa keagamaan yang sejuk dan tenang akan menjadi tempat yang menyenangkan dalam membangun iklim persaudaraan antar sesama.

Untuk melakukan perubahan dalam sistem evaluasi belajar, yang pada awalnya didasai dengan suatu pengetahuan dan keterampilan, sudah waktunya ia diarahkan ke penilaian afektif, yaitu penilaian sikap dan moral. Harus diakui, bahwasanya pendidikan yang menekankan pada aspek kognitif dan dirikita dengan mengabaikan aspek kejiwaan dan spiritual, menjadikan pendidikan hanya untuk permainan manusia tidak berperasaan, wajar apabila sebagai elite bangsa ini, tidak mempunyai rasa krisis.

Dirikita yang bisa membangkitkan perilaku, kehendak, dan perbuatan baik benar atau salah, indah dan jelek, dan yang secara alami mencari pendidikan, disebut dengan akhlak atau "*moralitas islami*". Pembentukan moralitas dapat diaplikasikan ddengan konsep dasar ajaran agama yang tertanam didalam jiwa mereka sehingga pengaruh agama benar-benar menjadi kekuatan dalam memperbaiki perilaku manusia yang cenderung tidak dalam. Faktor yang memporivasi penumbuhan nilai-nilai keagamaan untuk membentuk manusia yang bermoral adalah keluarga. Keluarga dalam konteks kekinian, merupakan pendidikan utama dan pertama dalam membentuk kepribadian anak menuju perilaku yang mengarah pada pemahaman secara mendalam tentang agama.³²

³² Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm. 201

c. Jenis-jenis Nilai Keagamaan

Agama islam mempunyai peranan fundamental dalam rangka menjaga keseimbangan hidup maupun tingkah laku manusia. Dalam hal ini ajaran agama islam mencakup 3 aspek yakni sebagai berikut:

- 1) *Iman* adalah keyakinan didalam hati yang diucapkan oleh lisan dan di wujudkan dalam amal perbuatan. Rukun iman ada eman, yaitu: iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, nabi, dan rasul, hari akhir qodlo dan qodar.
- 2) *Islam* adalah dijelaskan dengan penjabaran rukun islam, yaitu syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji. Kelima rukum tersebut adalah amal *lahiriyah* untuk perwujudan dari makna islam itu sendiri adalah kepasrahan diri kepada Allah artinya kepasrahan sebagai makna islam tidak hanya disimpan didalam hati, tetapi diwujudkan melalui perbuatan nyata yaitu dari kelima rukum islam tersebut.
- 3) *Ihsan* merupakan cara kita sebagai muslim melakukan ibadah kepada Allah dengan cara seolah-olah sedang berhadapan secara langsung dengan Allah. Beribadah dengan cara tersebut diharapkan dapat membawa kita menjadi lebih dekat dengan Allah sehingga lebih khusyu dalam beribadah.

Pada dasarnya nilai dapat di kelomppkkan menjadi 2 bagian yaitu:

- 1) Nilai formal adalah nilai yang tidak ada wujudnya, namun memiliki bentuk, lambang dan simbol-simbol. Nilai ini dibagi menjadi dua yaitu nilai sendiri dan dilai turunan.
- 2) Nilai material adalah nilai yang terwujud didalam kenyataan pengalaman, rohani dan jasmani. Nilai material mempunyai wujud karena bisa dirasakan, baik dengan rasa lahir, panca indra ataupun rasa batin rasio.³³

d. Pembagian Nilai Keagamaan

Pembagian nilai-nilai keagamaan sebagai berikut:

- 1) Nilai aqidah

Menurut etimologi aqidah diartikan sebagai ikatan, sangkutan. Aqidah disebut sebagai ikatan karena aqidah bersifat mengikat dan melekat pada diri manusia. Dalam pengertian lain, aqidah diartikan sebagai keimanan atau keyakinan. Dalam agama islam aqidah memiliki kedudukan yang sangat sentral dan

fundamental, karena aqidah merupakan tautan dari ajaran yang terkandung dalam agama islam. Sehingga bisa dipahami bahwa aqidah merupakan manifestasi dari nilai-nilai yang termuat dalam ajaran islam yang bisa di artikan sebagai implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang muslim.³⁴

Dalam islam, aqidah berawal dari adanya keyakinan pada Allah Yang Maha Esa. Aqidah adalah pondasi utama seorang

³³ Muh. Asrorudin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: CV Budi Utama,2015).2

³⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam... hlm,200*

muslim, apabila diibaratkan dalam suatu bangunan maka aqidah adalah kekuatan bangunan tersebut. Jika menginginkan bangunan yang kuat dan kokoh dalam islam maka diperlukan pemahaman yang tepat terhadap aqidah yang dimiliki oleh setiap muslim. Berdasarkan uraian tersebut maka bisa disimpulkan bahwa akidah seseorang merupakan pondasi utama dalam islam. Dalam hal ini terdapat enam kewajiban bagi seorang muslim yang wajib di imani, yakni iman kepada allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada Kitab Allah, iman kepada hari kiamat dan iman kepada Qada dan Qadar.

Keyakinan tentang kebenaran ajaran Islam menjadikan pemahaman aqidah Islamiyyah yang intinya adalah tauhid menjadi lebih kokoh. Selanjutnya tauhid yang kuat akan menghasilkan akhlak yang mulia. Seorang muslim yang mempunyai akhlak kuat pasti tidak memerlukan banyak pertimbangan pikiran dalam berbuat dan tanpa reserve menjalankan perintah Allah, karena semua perbuatannya di landasi oleh keimanan terhadap Allah.³⁵

2) Nilai akhlak

Akhlak menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab akhlak memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia. Dalam

³⁵ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: PT Galia Indonesia, 2005), hlm. 81

akhlak Islam, norma-norma baik dan buruk telah ditentukan oleh al-Qur'an dan hadits.³⁶

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal bahasa Arab akhlak, bentuk jamak dari khuluk atau al-khulq, yang secara etimologis antara lain berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabi'at.³⁷

Sedangkan pengertian akhlak secara istilah dapat dilihat dari beberapa pendapat pakar Islam. Menurut Ibnu Maskawih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.³⁸

Sementara menurut al-Ghazali akhlak ialah sesuatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³⁹ Berdasarkan pengertian diatas,

terdapat lima ciri dalam perbuatan akhlak sebagai berikut:

- a) Merupakan perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b) Perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran

³⁶ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 29

³⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...* hlm. 346

³⁸ Mansur, M.A, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 221

³⁹ H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hlm. 11

- c) Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d) Adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya.
- e) Merupakan perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah.

Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Akhlak yang terpuji yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat.
- b) Akhlak yang tercela yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol Ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaiton dan membawa suasana negatif bagi manusia.

Sementara itu menurut obyek atau sasarannya, akhlak

dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

- a) Akhlak kepada Allah, antara lain beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya, berdzikir kepada-Nya, berdoa kepada-Nya.
- b) Akhlak kepada makhluk yang dibagi menjadi dua yaitu:

(1) Akhlak kepada manusia seperti: akhlak kepada orang tua, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada masyarakat.

(2) Akhlak kepada bukan manusia (lingkungan hidup), seperti sadar dan memelihara kelestarian hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati, untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam objek yang dikaji ialah objek yang alamiah, yang dimana objek tersebut berkembang apa adanya, dan tidak di manipulasi oleh peneliti, serta kehadiran peneliti juga tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.⁴⁰ Pendekatan kualitatif ini digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang Analisis Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa Pada Kelas IX MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif, yang didalam penelitian ini ialah ingin mengungkapkan kondisi dilapangan yang sebenarnya mengenai Analisis Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa Pada Kelas IX MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi, dan diharapkan dengan menggunakan penelitian kualitatif ini, temuan-temuan data empiris bisa dideskripsiakan secara jelas, akurat, dan rinci.

Maksud dari penelitian studi kasus ini adalah peneliti berusaha untuk meneliti dan juga mengumpulkan informasi terkait dengan bagaimana Analisis Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*(Bandung:Alfabeta,2009).8.

Keagamaan Siswa Pada Kelas IX MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi yang beralamatkan di jalan Plengkung indah, Persen, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwasannya belum ada peneliti yang mengkaji tentang Analisis Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa Pada Kelas IX MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena Madrasah Tsanawiyah Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi ini pada peserta didiknya mengalami minimnya akhlak seperti akhlak kepada guru ataupun sesama. Padahal pada proses belajar yang telah dilakukan sudah memenuhi kriteria untuk memahamkan siswa, bukan hanya menggunakan metode ceramah saja yang diterapkan kepeserta didik namun setiap proses pembelajaran juga diselengi dengan metode cerita dan metode tanya jawab.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data. Uraian diantaranya data apa saja yang diperoleh, siapa yang dijadikan informasi atau subjek penelitian, dan bagaimana data dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴¹ Penentuan subjek penelitian yang digunakan ialah *purposive* yang dimana

⁴¹ Tim, *Pedoman...*, 47

purposive adalah subjek yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴² Subyek yang dipilih harus subyek yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Didalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat didalam mengatasi permasalahan yang dikaji seperti diantaranya ialah:

1. Bapak H. Agus Romli, Lc Kepala Sekolah MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi
2. Ibu D.ra Aliyah Ulfah Guru Aqidah Akhlak MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi
3. Siswa MTs Silahul Muslimin

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Langkah yang strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁴³

Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Yang artinya para ilmuwan hanya bisa bekerja dengan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang didapatkan melalui observasi.⁴⁴ Melalui observasi peneliti bisa belajar tentang kenyataan perilaku manusia atau objek dalam situasi

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2016), 216

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&*,224

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif*, (Bandung :Alfabeta,2010),64.

maupun arti dari perilaku tersebut. Pelaksanaan observasi juga dapat dilakukan dalam beberapa cara tergantung situasi objek yang akan kita teliti.

Ketika peneliti melakukan observasi didalam kelas mengenai Peran Guru Akidah Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa Pada Kelas IX MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi. Peneliti mengamati proses pembelajaran didalam kelas mulai awal sampai akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang peneliti cari sesuai pada fokus penelitiannya. Data observasi yang diperoleh peneliti adalah situasi dan kondisi MTs Silahul Muslimin dan peran guru akidah akhlak dalam upaya menanamkan nilai keagamaan siswa pada kelas XI MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang, dan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan tujuan tertentu.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terbuka/terstruktur. Wawancara tidak terstruktur ini tujuannya supaya peneliti dapat menggali data sebanyak-banyaknya tanpa mengurangi informasi dan makna alamiah dari proses penggaliannya.

⁴⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003),180.

Data yang didapatkan peneliti didalam Teknik wawancara adalah sebagai berikut: Analisis Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa Pada Kelas IX MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi

3. Teknik Dokumentasi

Pengertian dari dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental seseorang.

Adapun data yang didapatkan dengan menggunakan teknik dokumentasi ialah sebagai berikut:

- a. Profil Sekolah MTs Silahul Muslimin
- b. Sejarah Sekolah MTs Silahul Muslimin
- c. Struktur Organisasi MTs Silahul Muslimin
- d. Data Siswa Kelas IX MTs Silahul Muslimin
- e. Foto yang berkaitan dengan Peran guru akidah dalam upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas XI MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk mencari data dan menyusun data dengan sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori. Menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁶

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman adalah aktivitas analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai, sehingga sampai datanya jenuh. Analisis ini dibagi menjadi tiga bagian: Kondensasi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan

1. *Data condensation* (kondensasi data)

Data penelitian yaitu berupa data hasil dari wawancara, hasil dari observasi, dan hasil dari dokumentasi yang sudah terkumpul dan kemudian akan dikelompokkan sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Proses ini dilakukan selama pengumpulan data berlangsung.

2. *Data display* (penyajian data)

Penyajian dari data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, Analisis Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa Pada Kelas IX MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi, yang berarti Dalam penanaman nilai keagamaan yang paling utama adalah masalah moral, jadi moral itu identik dengan tingkah laku, perbuatan, etika, sopan dan santun. Jadi didalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak peran guru sangat penting adalah sebagai motivator apakah sudah sesuai dengan prosedur atau belum. Jadi guru harus bisa memberikan contoh perilaku

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244.

yang baik terlebih dahulu ke peserta didiknya, karena murid itu akan menirukannya, didalam mewujudkan nilai keagamaan pada peserta didik supaya nilai akidah bisa tertanam pada peserta didik dan peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian kualitatif display data atau penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, agan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Peneliti akan menyajikan dengan bentuk uraian singkat atau teks naratif.

3. *Concluding* (penarikan kesimpulan)

Proses penelitian, peneliti harus membuat keputusan dan evaluasi tentang studi dan data. Biasanya dibuat dengan dasar penemuan literatur yang ada, keputusan dan evaluasi sudah muncul sebagai hasil data, adanya data didasarkan pada pengamatan dilapangan, statemen dari wawancara, pengamatan pola teladan dalam berbagai dokumen dan lain-lain).

Secara umum ada kesamaan antara Langkah-langkah satu penelitian dengan penelitian yang lainnya, namun didalamnya ada variasi.

Nana Syaodih membuat Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perumusan dan pembatasan masalah dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diarahkan pada pengumpulan data. Lalu merumuskan situasi penelitian, lokasi yang dipilih serta informan-informan sebagai sumber data.

b. Memulai pengumpulan data

Sebelum pengumpulan data, peneliti harus menumbuhkan kepercayaan juga hubungan yang akrab dengan individu dan kelompok yang menjadi sumber data.

c. Pengumpulan data dasar

Pengumpulan data diintensifkan dengan wawancara yang mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen yang insentif, dengan benar melihat, mendengarkan, membaca dan merasakan apa yang ada dengan penuh perhatian.

d. Pengumpulan data penutup

Pengumpulan data berakhir setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian.

e. Melengkapi

Melengkapi kegiatan hasil analisis data dengan Menyusun fakta hasil temuan lapangan. Lalu membuat diagram, table, gambar-gambar diinterpretasikan, dikembangkan menjadi proposisi dan prinsip-prinsip⁴⁷

F. Keabsahan Data

Keabsahan data didalam penelitian ini adalah Teknik triangulasi. Triangulasi didalam pengujian kreadibilitas juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagi sumber dengan berbagai cara serta berbagai waktu.⁴⁸ Dengan

⁴⁷ Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018),44.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D* (Bandung :Alfabeta,2016),273.

demikian, didalam penelitian, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kreadibilitas suatu data dengan melakukan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui dari beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengklarifikasi suatu data yang sudah diperoleh melalui sumber data atau informan supaya mengetahui keabsahan dari data tersebut.
2. triangulasi Teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kesumber yang sama dengan menggunakan Teknik yang berbeda. Seperti data yang diperoleh dengan cara wawancara, lalu mengecek dengan observasi, dokumen, atau kuesioner.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini merupakan rencana pelaksanaan peneliatn yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁹

Tahap yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian
 - a. Menyusun rancangan penelitan

Pada tahap ini dimulai dengan Menyusun rencana penelitian, dan mengajukan judul penelitian di halaman sister, kemudian setelah judul di ACC, lalu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang kemudian dilanjutkan untuk Menyusun laporan untuk diseminarkan.

⁴⁹ Tim, *Pedoman...*, 48.

b. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian diantaranya seperti buku, alat tulis, alat perekam, dan lain-lain

2. Tahap penelitian

a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian

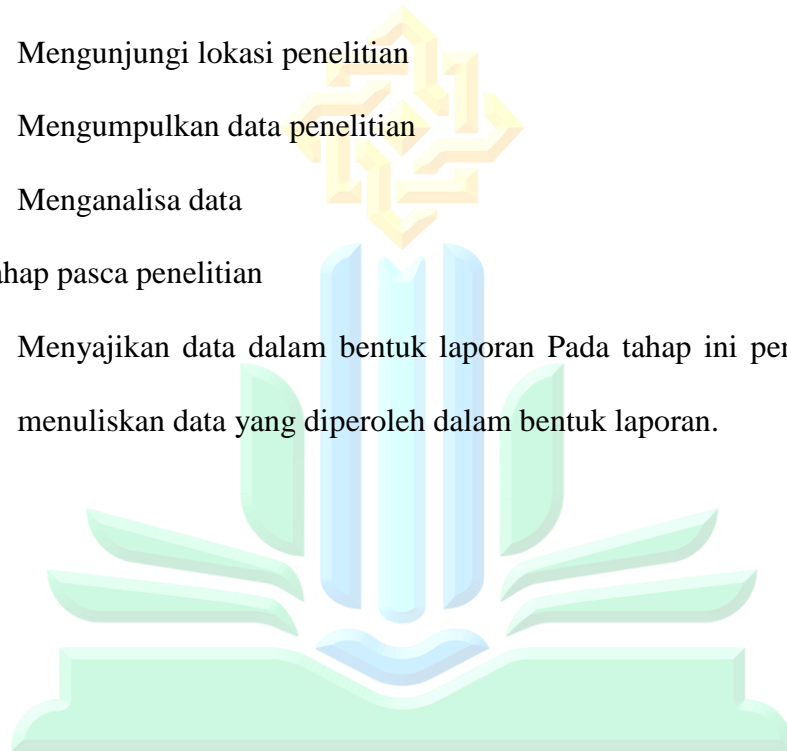
b. Mengunjungi lokasi penelitian

c. Mengumpulkan data penelitian

d. Menganalisa data

3. Tahap pasca penelitian

a. Menyajikan data dalam bentuk laporan Pada tahap ini peneliti mulai menuliskan data yang diperoleh dalam bentuk laporan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Silahul Muslimin Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.

Sejarah berdirinya MTs Silahul Muslimin Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi adalah MTs Silahul Muslimin ini adalah madrasah yang merupakan salah satu unit Pendidikan yang dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Subulul Huda yang berdiri sejak tahun 1987. Yang didirikan oleh K.H. Mashudi, sebelum berdirinya MTs Silahul Muslimin ini K.H. Mashudi telah mendirikan MI Silahul Muslimin pada tahun 1970, kemudian setelah mendirikan MI Silahul Muslimin mulailah mendirikan TK Khadijah 60 pada tahun 1980. Setelah itu kemudian dengan adanya dukungan dari para guru dan warga sekitar mulailah mendirikannya MTs Silahul Muslimin pada tahun 1987, jadi berdirinya MTs Silahul Muslimin ini didirikan paling akhir setelah MI Silahul Muslimin dan TK. Khadijah 60.

Selain Pendidikan formal yang menjadi unggulan, kegiatan Pendidikan di MTs Silahul Muslimin ini seperti Pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Silahul Muslimin, sedangkan Pendidikan informal dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Subulul Huda. Didalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan yang lebih kondusif sehingga menjamin mutu siswa,

diperlukannya sarana dan prasarana penunjang kegiatan siswa MTs Silahul Muslimin yang berada di Dusun Persen, Desa Kedungasri, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Silahul Muslimin Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo
- 2) NSS : 121235100005
- 3) NPSN : 20581697
- 4) Alamat :
 - (a) Jalan : Plengkung Indah
 - (b) Desa : Kedungasri
 - (c) Kecamatan : Tegaldlimo
 - (d) Kabupaten : Banyuwangi
 - (e) No. Telepon : (0333)595660
 - (f) Email : mts_silmus@yahoo.co.id

5) Status Madrasah : Swasta

6) Akreditasi : Akreditasi B

7) Waktu Belajar : Sekolah Pagi

8) Tahun Berdiri : 1987

b. Identitas Kepala Sekolah

1) Nama Kepala Madrasah : H.Agus Romli, Lc

2) Pendidikan : S1 Bahasa Arab Dan Syariah

3) Alamat : Dusun Persen RT 11 RW 03 Desa

Kedungasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi

4) Telepon/HP : 0859184056901

c. Jumlah Pendidik Dan Tenaga Pendidik

1) Guru Non PNS : 17

2) Guru PNS : 0

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik Di MTs Silahul Muslimin

No	Nama/NIP	Jabatan	Tempat Tugas
1.	H. Agus Romli, Lc	Kepala Sekolah	MTs Silahul Muslimin
2.	Moh. Nur Kholiq	Guru Bhs Daerah	MTs Silahul Muslimin
3.	H. Suyanto, Se	Wali kelas 7	MTs Silahul Muslimin
4.	Sarlan	Bendahara	MTs Silahul Muslimin
5.	Yasin Yusuf, S.Ag	Kurikulum	MTs Silahul Muslimin
6.	Shofirudin, S.Pd	Guru IPS	MTs Silahul Muslimin
7.	Muh. Nur Salim S.Pd	BP/BK	MTs Silahul Muslimin
8.	Wawan Setyono, S.Pd	Guru olah raga	MTs Silahul Muslimin
9.	Nurhadi, S.Pd	Sarpras	MTs Silahul Muslimin
10.	Dra. Hj. Aliyah Ulfah	Wali kelas 8	MTs Silahul Muslimin
11.	Vivid Pidiawati, S.Pd	Kepesantrenan	MTs Silahul Muslimin
12.	Umi Ruqoyah, S.Thl	Kesiswaan	MTs Silahul Muslimin
13.	Hariani, S.Pd	Wali kelas 9a	MTs Silahul Muslimin
14.	Zuni Mujayanti, S.Pd	Wali kelas 9b	MTs Silahul Muslimin
15.	Karyono,S.Pd	Guru IPA Biologi	MTs Silahul Muslimin

16.	Moh. Nur Huda, S.Kom	Operator	MTs Muslimin	Silahul
17	Siti Nur Asiyah, S.I.Pust	Ka.TU	MTs Muslimin	Silahul

Tabel 4.2
Jumlah peserta didik

KELAS	JUMLAH		
	L	P	JUMLAH
VII	17	8	25
VIII	23	17	40
IX	12	24	36
JUMLAH	52	49	101

3. Visi dan Misi MTs Silahul Muslimin

a. Visi MTs Silahul Muslimin

- 1) Membentuk pribadi yang berakhlakul karimah serta menjadikan generasi muda yang berilmu dan bertanggungjawab berdasarkan aqidah ahlussunah wal jama'ah
- 2) Mewujudkan insan yang agamis serta memiliki wawasan dan ketrampilan dalam bermasyarakat

b. Misi MTs Silahul Muslimin

- 1) Menyelenggarakan segala aktivitas untuk mencapai akhlakul karimah dan intelektualitas yang islami di dalam dan di luar Madrasah
- 2) Menumbuhkan semangat untuk mempelajari Ilmu Umum serta Alqur'an secara intensif guna mencetak generasi yang qur'ani

4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Silahul Muslimin Tegaldlimo

Table 4.3
Data Struktur Guru

No	Nama	Jabatan
1.	H. AGUS ROMLI,Lc	Kepala Sekolah
2.	H. MUJAHID	Komite Madrasah
3.	SITI NUR ASIYAH,S.PUST	Tata Usaha
4.	SARLAN, S.Pd	Bendahara
5.	YASIN YUSUF, S.Ag	Waka Kurikulum
6.	UMI ROQOYAH,S.Th.I	Waka Kesiswaan
7.	ERNA HIDAYATI, S.Pd	Wali Kelas VIIa
8.	VIVID PIDIAWATI,S.Pd	Wali Kelas VIIb
9.	SUYANTO, S.E	Wali Kelas IXa
10	ZUNI MUJAYANTI,S.Pd	Wali Kelas IXb
11.	SARLAN ,S.Pd	Bagian UKS
12.	M. NUR HUDA ,S.Kom	Operator
13.	SUYANTO, S.E	Waka Humas
14.	MOH. NUR KHOLIQS	Waka Sarpras
15.	NURHADI,S.Pd	Wali Kelas VIIIa
16.	MUH. NUR SALIM, S.Pd	Wali Kelas VIIIb
17.	MUH. NUR SALIM ,S.Pd	Bagian BP/BK
18.	M. NUR HUDA, S.Kom	Bagian Labolatorium
19.	SITI NUR ASIYAH,S.PUST	Bagian Perpustakaan

B. Penyajian Data Dan Analisis

Metode pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti telah mengkajikan data dari hasil dilapangan penelitian yang berkaitan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menyajikan tentang Analisis peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam

upaya menanamkan nilai keagamaan pada siswa kelas IX MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi.

Peneliti menyajikan data yaitu data observasi dan data wawancara. Data observasi merupakan data inti dari penelitian kemudian diperkuat dengan hasil wawancara untuk mendapatkan data yang berkualitas.

1. Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Siswa Kelas IX MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi

Dalam penanaman nilai keagamaan dengan cara memotivasi peserta didik yang paling utama adalah masalah moral, jadi moral itu identik dengan tingkah laku, perbuatan, etika, sopan dan santun. Terdapat ada beberapa kejadian yang telah ditemukan oleh peneliti yaitu seperti beberapa siswa yang kurang sopan didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah seperti berkata kotor, jadi didalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak peran guru sangat penting adalah guru sebagai motivator apakah sudah sesuai dengan prosedur atau belum, ini adalah alasan peneliti mengangkat judul tersebut didalam melaksanakan observasi awal.

Jadi guru harus bisa memberikan contoh perilaku yang baik terlebih dahulu ke peserta didiknya, karena murid itu akan menirukannya, didalam mewujudkan nilai keagamaan pada peserta didik supaya nilai keagamaan bisa tertanam pada peserta didik dan peserta didik mampu

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, banyak hal yang telah dilakukan oleh guru akidah akhlak tersebut.

Mengenai penanaman nilai keagamaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak pada kelas IX di MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan, yang sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Aliyah Ulfah selaku Guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa:

“Jadi yang saya lakukan untuk menanamkan nilai keagamaan pada peserta didik dan membentuk akhlakul karimah karena dalam pepatah jawa guru artinya digugu lan ditiru maksudnya adalah guru orang yang dipercaya dan diikuti yaitu dengan memotivasi siswa harus belajar giat dan tekun, jadi ketika guru sudah selesai menerangkan kemudian guru bercerita dan memberikan contoh pada kehidupan sehari-hari kemudian guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, karena mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari siswa cenderung lebih aktif dalam belajar, kemudian menasehati dan memberikan motivasi kalau berkata harus dengan sopan dengan Bahasa yang baik dan nada yang tidak tinggi lalu mengucapkan salam, membuang sampah pada tempatnya harus menjaga kebersihan, dengan cara memberikan contoh atau tindakan seperti sebelum para siswa datang ke sekolah para guru datang lebih awal setelah itu para guru berbaris di depan pintu gerbang sekolah untuk melakukan kegiatan bersalam-salaman dengan siswa, kemudian ketika mengajar guru akidah harus datang tepat waktu di kelas sebelum pembelajaran dimulai kita melakukan doa Bersama dan doa dipimpin oleh ketua kelas kemudian dilanjutkan Bersama-sama membaca asmaul husna setelah itu pembelajaran dimulai.”⁵⁰

⁵⁰ Ibu Aliyah Ulfah, diwawancarai oleh penulis, Tegaldlimo Banyuwangi, 18 Januari 2023.

Gambar 4.1

Kegiatan pembelajaran akidah akhlak kelas IX⁵¹



Jadi cara penanaman nilai keagamaan pada peserta didik diperkuat dengan wawancara Agus Romli Kepala Sekolah MTs Silahul Muslimin Tegaldimo Banyuwangi

“Jadi yang pertama dalam menanamkan nilai agama adalah kita harus menanamkan akhlak karena agama tanpa akhlak untuk meluruskan atau untuk mengajari peserta didik itu sulit, yang kedua kita siapkan isi agama mereka dengan cara kita didik pengetahuan agama yang mendalam yaitu menanamkan Pendidikan madrasah diniyah jadi setelah pulang sekolah peserta didik melakukan diniyah atau mondok bergantian selama seminggu sekali kita jadwal. Jadi untuk menanamkan keagamaan pada peserta didik harus mempraktikkan secara langsung atau bertindak ditempat contohnya seperti ketika ada murid tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha bersama kita langsung memanggilnya dan memberikan hukuman jadi kita tidak hanya menasehatinya tetapi mempraktikkan secara langsung atau bertindak secara langsung karena kalau cuman menasehatinya itu kurang maksimal.”⁵²

wawancara peneliti dengan Aliyah Ulfah selaku Guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa peran guru sebagai fasilitator, pendidik

⁵¹ MTs Silahul Muslimin Tegaldimo Banyuwangi, “Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak”, 18 Januari 2023.

⁵² Agus Romli diwawancarai oleh penulis, Tegaldimo Banyuwangi, 23 Januari 2023.

bertugas memfasilitasi siswa agar menemukan dan mengembangkan bakat-bakatnya secara baik.

Gambar 4.2
Kegiatan Sekolah Diniah⁵³



“Sekarang ada program mondok di jadwal mbak, setelah ada jadwal mondok bergantian kita juga mendapatkan pengalaman baru yang awalnya setelah pulang sekolah main sekarang bisa merasakan setelah pulang sekolah langsung menuju ke pondok untuk melakukan ngaji kitab mbak jarak sekolah dan sekolah juga sangat dekat sekali mbak, Adanya kegiatan mondok bergantian sekarang ini banyak perubahan yang didapatkan mbak seperti yang awalnya jarang sholat subuh dan tahajjud sekarang rajin sholat lima waktu.”⁵⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵³ MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi, “Kegiatan Sekolah Diniah”, 18 Januari 2023.

⁵⁴ Aliyah Ulfa, diwawancarai oleh penulis, Tegaldlimo Banyuwangi, 21 Januari 2023

Gambar 4.3
Kegiatan ngaji Bersama di pondok⁵⁵



Hasil wawancara yang didapatkan peneliti tersebut sudah sesuai dengan observasi yang telah dilakukan peneliti. Bahwasannya guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan pada MTs Silahul Muslimin dengan memotivasi yaitu tidak hanya memberikan materi pembelajaran saja, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan juga membentuk akhlakul karimah pada peserta didiknya dengan menerapkannya secara langsung seperti ketika ada murid tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha bersama guru langsung memanggilnya dan memberikan hukuman jadi tidak hanya menasehatinya tetapi mempraktikkan secara langsung atau bertindak secara langsung.

Bahwasannya guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan pada siswa di MTs Silahul Muslimin ini dengan memfasilitasi kegiatan penanaman nilai keagamaan seperti mondok bergantian kemudian sekolah diniyah, dengan adanya tambahan kegiatan mondok bergantian

⁵⁵ MTs Silahul Muslimin, Tegaldlimo Banyuwangi, Kegiatan ngaji Bersama di pondok, 18 Januari 2023.

banyak perubahan pada siswa seperti awalnya jarang sholat sekarang rajin sholat lima waktu kegiatan tersebut dilaksanakan di pondok pesantren subulul huda.⁵⁶ Pada gambar kegiatan pembelajaran akidah akhlak diatas bahwasanya nampak ibu ulfa sedang memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif, memberi masukan kepada siswa dalam mengerjakan tugas dan membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pada gambar diatas sebagai bukti bahwasanya guru sebagai fasilitatr dengan mengadakan kegiatan dipondok pesantren subulul huda yaitu kegiatan ngaji dan diniah Bersama.

2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas IX MTs Silahul Muslimin

a. Pendidik

Pendidik merupakan hal yang penting dalam mengajarkan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Latar

belakang pendidik dapat berpengaruh besar terhadap capaian belajar peserta didik sesuai yang diharapkan. Dari hasil wawancara yang

dilakukan oleh peneliti :

⁵⁶ Observasi di MTs Silahul Muslimin, Tegaldlimo Banyuwangi 18 Januari 2023

Gambar 4.4
Kegiatan sholat dhuha berjamaah⁵⁷



“Hampir semua guru di sini lulusan pondok pesantren mbak, sehingga insyaallah sudah tidak diragukan lagi untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik di MTs Silahul Muslimin ini. Kemudian sebelum para guru menanamkan nilai keagamaan, beliau beliau secara langsung sudah memiliki cara bagaimana cara menanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut. Seperti sholat duha berjamaah, membaca al-qur’an, membaca asmaul husnah, tahlil Bersama, jumat bersih dan mondok bergantian itu kita terapkan bertujuan, supaya tertanamnya akhlak siswa sedikit demi sedikit walaupun itu semua tidak mudah karena dengan berkembangnya zaman lama-lama akhlak yang sudah ditanamkan pada siswa disekolah maupun di rumah itu hilang dengan sendirinya, jadi mangka dari itu disini lah peran seorang guru dibutuhkan untuk menanamkannya kembali akhlak siswa-siswinya dan guru adalah sebagai orang tua kedua disekolah karena akhlak siswa sudah ditanamkan sejak dini kemudian di tingkatannya agar siswa tidak melanggar peraturan sekolah, tidak nakal, sopan santun kepada guru dan orang tuanya”.⁵⁸

Dari hasil observasi peneliti selama proses pembelajaran, peneliti juga menemukan semangat yang luar biasa dari pendidik untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Dengan memberikan motivasi kepeserta didik.

⁵⁷ MTs Silahul Muslimin, Kegiatan sholat dhuha berjamaah, 21 Januari 2023

⁵⁸ Aliyah Ulfah, diwawancarai oleh penulis, Tegaldimo Banyuwangi, 24 Januari 2023.

b. Peserta didik

Peserta didik juga menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar. Peserta didik juga menjadi acuan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penanaman nilai keagamaannya. hasil wawancara dengan guru akidah akhlak:

“Peserta didik di sini mayoritas berasal dari sekolah formal, kemudian adanya program mondok bergantian. Banyak dari peserta didik di sini yang minimnya akhlak. Bahkan ada beberapa peserta didik yang tidak menaati peraturan yang dibuat oleh sekolah”.⁵⁹

Hasil wawancara peneliti dengan bu ulfa melalui kegiatan disekolah seperti yang dijelaskan oleh Salma Maulidiya Dalam wawancara ini juga dapat diketahui sampai sejauh mana keterampilan peserta didik dalam menanamkan nilai keagamaan:

“Saya membaca al-qur’an kurang bisa mbak Panjang pendeknya masih belum mengerti, setelah sholat duha kan membaca alqur’an bersama-sama kemudian maju satu-satu saya masih banyak yang salah dalam membaca dan besok mengulangnya lagi sampai makhori jul hurufnya benar dan dirumah saya tidak ngaji TPQ mbak jadi masih banyak yang salah”.⁶⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁹ Aliyah ulfa, diwawancarai oleh peneliti, 24 Januari 2023

⁶⁰ Salma Maulidiya, diwawancarai oleh peneliti, 21 Januari 2023

Gambar 4.5
Kegiatan membaca alqur'an setelah sholat dhuha⁶¹



Pernyataan ini di benarkan oleh Agus Romli selaku kepala sekolah MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi.

“Dengan adanya kegiatan sekolah seperti yang telah dijelaskan diatas karena dengan diadakannya kegiatan tersebut dapat meningkatkan akhlak siswa karena siswa akan terbiasa melaksanakan sholat dhuha, membaca al-qur'an, menghafal asmaul husnah, jumat bersih dan penarikan amal pada setiap hari rabu meskipun kadang ada beberapa siswa yang sulit untuk dibilangin akan tetapi kita sebagai guru harus memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa”.⁶²

Gambar 4.6
Kegiatan Jum'at bersih⁶³



⁶¹ MTs Silahul Muslimin, Kegiatan membaca alqur'an setelah sholat dhuha, 21 Januari 2023

⁶² Agus Romli Kepala Sekolah diwawancarai oleh penulis, Tegaldlimo Banyuwangi, 06 Januari 2023.

⁶³ MTs Silahul Muslimin, Kegiatan Jum'at Bersih, 06 Januari 2023

c. Lingkungan pelaksanaan pembelajaran

Lingkungan pelaksanaan pembelajaran merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar peserta didik. Apabila dalam proses pembelajaran tidak diimbangi dengan lingkungan belajar yang mendukung, maka proses pembelajaran juga tidak akan berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penanaman nilai keagamaan pada peserta didik di MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi, Berikut hasil wawancara peneliti kepada guru akidah akhlak:

“Metode yang saya terapkan biasanya adalah metode game, contohnya didalam buku materinya tentang sholat dhuha, shalat berjamaah ketika setelah selesai menerangkan materinya saya menunjuk salah satu siswa kemudian memberi pertanyaan apabila siswa tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut akan mendapat hukuman, kemudian pertanyaan dilemparkan ke temenya dan apabila sudah terjawab dilanjutkan pertanyaan yang selanjutnya setelah itu kan didalam buku materinya itu ada ayat al-qur’an, siswa saya suruh menghafal supaya mereka selalu ingat dan melekat tentang materi tersebut”.⁶⁴

d. Tujuan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas IX MTs Silahul Muslimin.

Tujuan Pendidikan agama islam ialah membentuk manusia menjadi yang lebih baik dan sholeh, tekun dalam beribadah, kuat imannya dan membentuk akhlak yang terpuji. Dalam kehidupan setiap umat islam perbuatan dan juga perkataanya yang dilakukan dengan

⁶⁴ Aliyah Ulfah Guru Akidah Akhlak MTs Silahul Muslimin, Tegaldlimo Banyuwangi, Pada Tanggal 24 Januari 2023.

niat mendapatkan ridho Allah SWT. Melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya itu semua adalah ibadah.

Hasil wawancara dengan Ibu Aliyah Ulfah mengenai Tujuan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas IX MTs Silahul Muslimin.

“Untuk meningkatkan moral siswa menjadi yang lebih baik, berakhlakul karimah, agar keimanan siswa lebih meningkat lagi, bertaqwa kepa tuhan yang maha esa, dan apa yang telah diperoleh dari sekolah bisa di laksanakan kemudian diterapkan melalui kehidupan sehari-hari”⁶⁵.

Hasil wawancara yang didapatkan peneliti tersebut sudah sesuai dengan observasi yang telah dilakukan peneliti. Bahwasannya faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas IX MTs Silahul Muslimin bahwa untuk menanamkan akhlak siswa guru aqidah akhlak sebagai motivasi, memfasilitasi peserta didinya agar peserta didik terbiasa melaksanakan hal yang baik dan tidak menyimpang dari ajaran agama islam. Pada gambar diatas adalah penanaman nilai agama yang dilakukan oleh guru akidah akhlak diantaranya seperti kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan sebelum bel pembelajaran, membaca alqur'an yang di laksanakan setelah sholat dhuha berjamaah dan kegiatan jum'at bersih yang dilaksanakan setiap hari jum'at.

⁶⁵ Wawancara Dengan Ibu Aliyah Ulfah Guru Akidah Akhlak MTs Silahul Muslimin, Tegaldimo Banyuwangi, Pada Tanggal 24 Januari 2023.

Table 4.4
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Untuk mengetahui Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan pada siswa kelas IX MTs Silahul Muslimin.?	<p>Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas IX MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> guru sebagai motivator siswa harus belajar giat dan tekun, jadi ketika guru sudah selesai menerangkan kemudian guru bercerita dan memberikan contoh pada kehidupan sehari-hari kemudian guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, karena mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari siswa cenderung lebih aktif dalam belajar, kemudian menasehati. guru sebagai fasilitator yaitu dengan mengadakan kegiatan seperti mondok bergantian kemudian sekolah diniyah, dengan adanya tambahan kegiatan mondok bergantian banyak perubahan pada siswa seperti awalnya jarang sholat sekarang rajin sholat lima waktu kegiatan tersebut dilaksanakan di pondok pesantren subulul huda.
2.	Apa faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas IX MTs Silahul Muslimin.?	<p>faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas IX MTs Silahul Muslimin</p> <ol style="list-style-type: none"> Latar belakang dan pengalaman mengajar pendidik yang memadai. Alokasi waktu yang cukup untuk proses penanaman nilai keagamaan. Minat dari peserta didik untuk melakukan proses penanaman nilai keagamaan Minimnya akhlak pada peserta didik Kurangnya motivasi dan dorongan dari lingkungan keluarga untuk menanamkan nilai keagamaan.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan dari skripsi ini hasil data yang didapatkan oleh peneliti di lokasi penelitian di MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi mengenai Analisis Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Kelas IX Mts Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi. Rinciannya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas IX MTs Silahul Muslimin.

Nilai-nilai agama islam merupakan suatu ajaran-ajaran bagaimana seseorang seharusnya menjalankan kehidupannya, membentuk satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan. Didalam islam segala hal telah diatur bagaimana cara kita bersikap dan menjalankan kehidupan di dunia. Menurut Muhaimin yang mengutip pendapatnya Webster menjelaskan bahwa: Nilai adalah prinsip, standar atau kualitas yang dipandang bermanfaat dan sangat diperlukan. Nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna bagi kehidupannya.⁶⁶

⁶⁶ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 148

Terdapat beberapa dasar nilai-nilai pendidikan agama yang dapat ditanamkan pada anak yang masih kecil/usia dini menurut pandangan Islam adalah sebagai berikut:

a. Nilai keimanan

Iman secara umum adalah suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diterapkan dengan amal perbuatan yang telah didasari dengan niat tulus dan ikhlas.

b. Nilai ibadah

Ibadah secara Bahasa adalah merendahkan diri dan menunduk (etimologi), menurut isyarat ialah (terminology), suatu ibadah yang memiliki banyak arti, namun arti dan intinya satu diantaranya:

- 1) Ibadah ialah taat kepada sang pencipta (Allah SWT).
- 2) Ibadah ialah merendahkan diri kepada Allah SWT.
- 3) Ibadah ialah sebuah sebutan yang mencakup semua yang dicintai dan diridhahi oleh Allah SWT.

Didalam agama Islam ibadah dibagi menjadi dua, yaitu ibadah khusus (mahdah), dan ibadah umum (ghoiru mahdah). Yang dimaksud dengan ibadah khusus adalah: shalat, puasa, zakat, haji. Dan ibadah umum adalah: shodaqoh, membaca Al-Qur'an dan lain-lain.

c. Nilai akhlak

Nilai akhlak dalam pengertiannya adalah budi pekerti, kesucilaan, sopan santun dalam berbicara, manusia akan lebih sempurna apabila memiliki akhlak terpuji serta menjauhkan dari akhlak tercela. Akhlak bersumber dari Al-Qur'an, adalah wahyu Allah yang sudah pastinya tidak diragukan kebenarannya. Fungsi akhlak adalah: mewujudkan kesejahteraan masyarakat, mengungkapkan masalah dengan objek dan meningkatkan motivasi untuk mendapatkan ilmu.⁶⁷

Berdasarkan yang peneliti temukan disekolah tersebut bahwa peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan pada siswa kelas IX MTs Silahul Muslimin adalah dengan memberikan motivasi dan memfasilitasi kepada peserta didiknya. Menurut Undang-undang UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1) bahwa, guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur Pendidikan formal pada jenjang Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.⁶⁸

Bedasarkan hasil temuan di lapangan Dengan memberikan motivasi dan bimbingan kepeserta didik melainkan penanaman akidah di lakukan dengan membiasakan kegiatan keagamaan. Pada umumnya, dibagi

⁶⁷ Nur Hudah, "Penanaman Nilai-nilai Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik", *Pemikiran dan Pendidikan Islam*,12,no.2(Juli,2019):5

⁶⁸ Dewan Perwakilan Rakyat RI, Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

menjadi tiga bagian tugas guru yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik adalah meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar adalah meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih adalah mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan yang diterapkan diatas, seorang guru dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai dari profesionalisme guru dan cara penanaman nilai agama pada siswa yaitu:

- a. Guru sebagai fasilitator serta motivasi kepada siswanya agar selalu berpegang teguh dan taat atas aturan agama
- b. Membiasakan keagamaan didalam bidang akidah seperti menaati peraturan sekolah, tidak berkata kotor, berperilaku sopan dan santun taat dengan aturan agama islam.
- c. Dengan adanya kegiatan keagamaan disekolah seperti membaca al-qur'an, sholat berjamaah membuat siswa lebih sering melaksanakannya.

Berdasarkan kesimpulan dari penemuan terkait dengan peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan adalah peran guru yang sudah dilakukan untuk siswa dan untuk sekolah dengan memberikan motivasi dan fasilitator kepada peserta didiknya dan membiasakan kegiatan keagamaan sudah sesuai dengan program dari sekolah.

2. Untuk Mendeskripsikan Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Kelas IX MTs Silahul Muslimin.

Kemampuan setiap orang berbeda beda. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang dapat menjadi pendukung dan penghambat selama proses penanaman nilai keagamaan. Adapun data yang diperoleh peneliti selama di lapangan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman nilai keagamaan adalah sebagai berikut:

- a. Latar belakang dan pengalaman mengajar pendidik yang cukup baik dan memadai.
- b. Buku pedoman yang sangat membantu selama proses pembelajaran.
- c. Minimnya akhlak peserta didik yang rendah
- d. Kurangnya motivasi dan dorongan dari lingkungan keluarga untuk Menanamkan nilai keagamaan.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses penanaman nilai keagamaan pada peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori Zuhairini dalam karangan bukunya yang berjudul "*Filsafat Pendidikan Islam*" ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pendidikan, serta lingkungan pelaksanaan.⁶⁹

⁶⁹ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisis data yang diperoleh di MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi disimpulkan sebagai berikut.

1. Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas IX MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi adalah sebagai motivator siswa harus belajar giat dan tekun, jadi ketika guru sudah selesai menerangkan kemudian guru bercerita dan memberikan contoh pada kehidupan sehari-hari kemudian guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, karena mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari siswa cenderung lebih aktif dalam belajar, kemudian menasehati. Fasilitator yaitu dengan mengadakan kegiatan seperti mondok bergantian kemudian sekolah diniyah, dengan adanya tambahan kegiatan mondok bergantian banyak perubahan pada siswa seperti awalnya jarang sholat sekarang rajin sholat lima waktu kegiatan tersebut dilaksanakan di pondok pesantren subulul huda.
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas IX MTs Silahul Muslimin yaitu
 - a. faktor pendukung, latar belakang pendidik yang memadai, sehingga tidak di ragukan lagi untuk penanaman nilai keagamaan kepada peserta didik, semangat tinggi guru dalam menanamkan nilai

keagamaan peserta didik, adanya minat dari peserta didik untuk bisa berperilaku baik atau menerapkan penanaman nilai keagamaan, minimnya akhlak pada peserta didik.

- b. Faktor penghambat, kurangnya dukungan dan motivasi dari lingkungan keluarga untuk menanamkan nilai keagamaan, dukungan dari lingkungan sekolah kepada peserta didik untuk menanamkan nilai keagamaan.

B. Saran- Saran

Setelah meneliti dan observasi tentang Analisis Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Kelas IX MTs Silahul Muslimin Tegaldimo Banyuwangi Maka penulis memberikan saran-saran yang dapat menjadi masukan bagi:

1. Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa harus lebih di tingkatkan lagi dan dipertegas dalam menanamkan nilai keagamaannya supaya siswa lebih takut untuk mengulagi kesalahan yang sama dan agar tidak ada salah satu yang merasa dirugikan guru harus bekerja sama dengan wali murid dan meminta persetujuan orang tua siswa.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas IX MTs Silahul Muslimin Guru harus lebih tegas lagi dalam menindak lanjuti penghambatan dalam menanamkan nilai keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud, 2015, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aminuddin dkk, 2005, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: PT Galia Indonesia.
- Anwar, Muhammad 2018. "*Menjadi Guru Profesional*", Jakarta: Devisi Dari Predana Media Group
- Annisa, "*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam menginternalisasikan Nilai-Nilai Yang Berkarakter Islami Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas III MI An-Najah Sesela Gunung Sari Lombok Barat*", Skripsi: UNMUH Mataram, 2019
- Asroruddin, Muh Al Jumhuri. 2019. "*Belajar Aqidah Akhlak*", Yogyakarta: CV Budi Utama
- Bahri, Syaiful Djamarah, 2005, "*Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah, dkk. 2004. "*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*", Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewan, Perwakilan Rakyat RI, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Fauzi, Imron, 2018 *Etika Profesi Keguruan*, Mangli Jember: IAIN Jember Pres.
- Habibati, 2017, *Strategi Belajar Mengajar*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press
- Halim, Soebahar Abdul. 2013. "*Kebijakan Pendidikan Islam dan Ordanasi Guru Sampai UU Sisdiknas*", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hudah, Nur "*Penanaman Nilai-nilai Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik*", *Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 12, no.2. Juli, 2019.
- Karomah, Ainaul, Devy Habibi Muhammad, Ari Susandi, "*Peranan Guru Mata Pelajaran Aqidah Dalam Menanamkan Nilai Agama Pada Siswa*", vol5, *Edumaspul-jurnal pendidikan*, 2021
- Laeli, Lailatul Mahmudah "*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Keagamaan pada siswa kelas VII di MTsN Ngantru*" Skripsi: UIN SATU Tulungagung, 2018o
- Lubis, Mayang Sari. 2018. "*Metodologi Penelitian*", Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Mansur, M.A, 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marno, dkk, 2017. "*Strategi, metode, dan tehnik mengajar*," yogyakarta:Ar-ruzz media.
- Muhaimin, 2006, "*Nuansa Baru Pendidikan Islam*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. 2003. "*Metodologi Penelitian kualitatif*", Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Puspitasari, Dyah," *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Islam Pada Kelas VIII di MTS Negeri 6 Sleman Yogyakarta*",Skripsi:UIN Sunan Kalijaga,2020
- Rahman, Abd ,dkk,"*pengertian pendidikan,ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*",vol2 ,kajian pendidikan islam,juni 2022.
- Rasyidin, Samsul Nizar. 2005, "*Filsafat Pendidikan Islam*". Ciputat: PT.Ciputat Press.
- Rohmai, Sai I, "*Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Nilai Moral Siswa Kelas VIII di MTs Maraquit Ta'limat Tembeng Putik kecamatan Wanasoaba*",Skripsi: UIN Mataram,2020.
- Sekretariat Negara RI, oUndang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Shihab, M. Quroaish, 2002 ,*Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Siswanto, Edy, 2020,*Peran Profesi Guru*,Tangerang Selatan:Indocamp.
- Solihin, Rahmat, 2021 *Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Indramayu*:CV Adanu Abimata,
- Syarwani, Ahmad,Zahrudin Hodsay,2020,*Profesi Kependidikan dan keguruan* Yogyakarta:CVBudi Utama
- Takdir, Ilahi Muhammad,2012."*Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*". Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Triya, Riska Agustin, "*Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Penanaman Akidah dan Pengembangan Akhlakul Karimah Siswa di Era Digital. (Studi Kasus di MA Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun)*",Skripsi:IoAIN Ponorogo,2020.
- Tim Penyusun. 2019."*Pedoman Karya Ilmiah*". Jember: IAIN Jember Press.

Zuhairini dkk, 2018, "*Filsafat Pendidikan Islam*", Jakarta: Bumi Raksa.

Zulkarnain, 2008, *Transformasi Nilai-nilai Pendidika Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEABSAHAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khanifatin Masruroh
Nim : T20191332
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Analisis Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Kelas IX MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang di lakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian bagian yang di rujuk sumbernya.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 01 Maret 2023

penulis



Siti Khanifatin Masruroh
NIM: T20191332

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM UPAYA MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN SISWA MTs SILAHUL MUSLIMIN TEGALDLIMO BANYUWANGI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran guru akidah akhlak 2. Penanaman nilai-nilai keagamaan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru sebagai Fasilitator b. Guru sebagai Motivator a. Konsep penanaman nilai-nilai keagamaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan 2. Memperluas luas sumber belajar 1. Memberikan dorongan semangat belajar pada peserta didik 1. Pengertian nilai-nilai keagamaan 2. Sumber nilai keagamaan 3. Jenis-jenis nilai keagamaan 4. Pembagian nilai keagamaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Guru akidah akhlak c. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: <i>kualitatif deskriptif</i> 2. Penentuan informan: <i>purposive sampling</i> 3. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 4. Analisa data: <i>deskriptif kualitatif</i> 5. Validasi data: <i>triangulasi sumber</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa MTs Silahul Muslimin? 2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas IX MTs Silahul Muslimin.?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman observasi

- 1) Letak geografis lokasi penelitian
- 2) Situasi dan kondisi geografis penelitian
- 3) Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Kelas IX Mts Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi

B. Pedoman wawancara

1. Pedoman wawancara kepala MTs Silahul Muslimin
 - a. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menanamkan nilai keagamaan pada siswa?
 - b. Bagaimana keadaan akhlaq siswa MTs Silahul Muslimin?
2. Guru akidah akhlak
 - a. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam Upaya menanamkan nilai keagamaan pada siswa kelas IX?
 - b. Bagaimana keadaan akhlak siswa MTs Silahul Muslimin menurut guru akidah akhlak kelas IX?
 - c. Apa saja program madrasah yang berkaitan dengan menanamkan akhlak siswa?
 - d. Bagaimana dan kapan program tersebut dilaksanakan?
 - e. Siapa sajakah yang terlibat dalam program penanaman akhlak siswa?
 - f. Apa saja materi akidah akhlak yang diberikan kepada siswa kelas IX MTs Silahul Muslimin?
 - g. Seperti apa strategi yang digunakan guru akidah dalam proses pembelajaran berlangsung?
 - h. Seperti apa Teknik evaluasi yang dilakukan guru akidah untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IX dalam menerima pelajaran?
 - i. Apa saja faktor pendukung guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan?
 - j. Apa saja faktor penghambat guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan?
 - k. Perilaku menyimpang apa saja yang sering dilakukan didalam kelas?
3. Siswa kelas IX
 - a. Apakah siswa melaksanakan sholat duha setiap hari sebelum pembelajaran dimulai?
 - b. Apakah siswa melaksanakan sholat dzuhur setiap hari sebelum pembelajaran dimulai?

- c. Apakah siswa sudah menaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah?

C. Pedoman dokumentasi

1. Provil MTs Silahul Muslimin
2. Visi dan Misi MTs Silahul Muslimin
3. Sejarah berdirinya MTs Silahul Muslimin
4. Data guru MTs Silahul Muslimin
5. Data siswa MTs Silahul Muslimin
6. Struktur Organisasi MTs Silahul Muslimin
7. Denah MTs Silahul Muslimin
8. Foto kegiatan penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0022/In.20/3.a/PP.009/01/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTS Silahul Muslimin
Dusun Persen kec. Tegaldlimo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191332
Nama : SITI KHANIFATIN MASRUROH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Analisa Terhadap Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Upaya Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Siswa Kelas IX MTS Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H. Agus Romli, Lc

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 Januari 2023
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



J E M B E R



YAYASAN PONDOK PESANTREN SUBULUL HUDA
MTs. SILAHUL MUSLIMIN

STATUS : TERAKREDITASI

Akte Notaris : AGUS SALIM, S.H., M.Kn.NO.21.17.05.2013
SK.MENTERI HUKUM DAN HAM.RI NOMOR : AHU – 5432.AH.01.04.Tahun 2013
KEDUNGASRI - TEGALDILIMO – BANYUWANGI

Jln. Plengkung Indah No. 189. Kedungasri Telp.0333-595660 Website : silmus.blogspot.com E-mail : mts_silmus@yahoo.co.id

Nomor : 034 /21 / MTs.SM / 02 / 2023

10 Februari 2023

Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. AGUS ROMLI, Lc

Jabatan : Kepala Madrasah

Alamat : Dsn Persen RT11/RW03 Ds. Kedungasri Kec. Tegaldlimo

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : SITI KHANIFATIN MASRUOH

NIM : T20191332

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di MTs Silahul Muslimin yang berada di Desa Kedungasri, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi selama 30 Hari, terhitung mulai tanggal 06 Januari 2023 sampai dengan 07 Februari 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **Analisa Terhadap Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah dalam Upaya Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan pada Siswa Kelas IX MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo Banyuwangi**








Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Mengetahui,
Kepala Madrasah Tsanawiyah
Silahul Muslimin



H. AGUS ROMLI, Lc

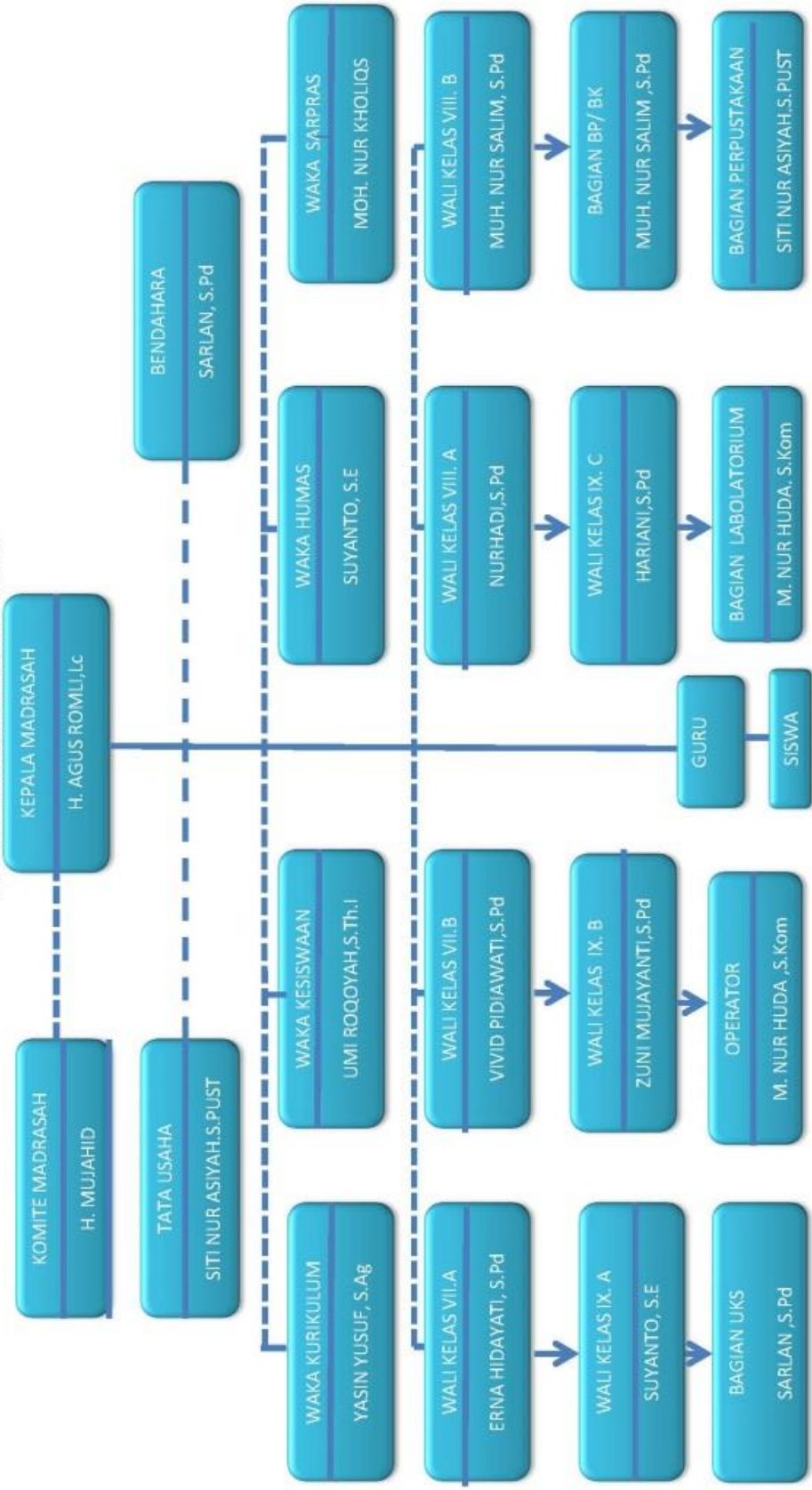
**Jurnal Penelitian Skripsi di Madrasah Tsanawiyah Silahul Muslimin
Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Informen	TTD
1	Jumat, 06 Januari 2023	Observasi awal dan ijin penelitian (menyerahkan surat ijin penelitian)	1. H. Agus Romli, Lc	
2	Rabu, 18 Januari 2023	Observasi dan wawancara	1. D.ra Aliyah Ulfah	
3	Jumat, 20 Januari 2023	Observasi dan wawancara	1. Siswa Kelas IX	
4	Sabtu, 21 Januari 2023	Observasi dan wawancara	1. Siswa Kelas IX	
5	Senin, 23 Januari 2023	Observasi dan wawancara	1. H. Agus Romli, Lc	
6	Selasa, 24 Januari 2023	Observasi dan wawancara	1. D.ra Aliyah Ulfah	
7	Selasa, 7 Februari 2023	Meminta surat selesai penelitian dan dokumentasi	1. H. Agus Romli, Lc	

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bagan Struktur Organisasi MTs Silahul Muslimin Tegaldlimo

**STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH SILAHUL MUSLIMIN TEGALDLIMO
TAHUN PENGAJARAN 2021 / 2022**



Keterangan

———— : Garis Komando

- - - - - : Garis Koordinasi

HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN



Denah Sekolah MTs Silahul Muslimin



Mushola MTs Silahul Muslimin



Samping Mushola MTs Silahul Muslimin



Belakang Mushola MTs Silahul Muslimin



Samping kiri MTs Silahul Muslimin



Tampak samping kanan MTs Silahul Muslimin

BIODATA PENULIS



A. BIODATA PENULIS

Nama : Siti Khanifatin Masruroh
NIM : T20191332
TTL : Banyuwangi, 28 Maret 2001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Persen Desa Kedungasri, RT 11 RW 03,
Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi
Email : hanifatin321@gmail.com

B. Riwayat pendidikan:

1. TK Khadijah 60
2. MI Silahul Muslimin
3. SMP Darul Ulum
4. SMKN Darul Ulum Muncar
5. UIN KH. Achmad Siddiq Jember